

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI MTs DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAN  
KAWAT KABUPATEN LABUHAN BATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**OLEH**

**NURBAYYA SIREGAR**

**NIM. 2120100238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

**HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI MTs DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAN  
KAWAT KABUPATEN LABUHAN BATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**OLEH**

**NURBAYYA SIREGAR**

**NIM. 2120100238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

**HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI MTs DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAN  
KAWAT KABUPATEN LABUHAN BATU**



**SKRIPSI**



*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**OLEH:  
NURBAYYA SIREGAR  
NIM. 2120100238**

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**Pembimbing II**

**Nursi Hayati, M.A**  
NIP. 19850906 202012 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n.Nurbayya Siregar  
Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 17 November 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurbayya Siregar yang berjudul "**Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

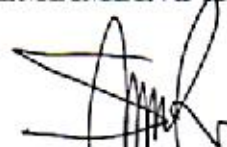
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tattta Herawati Daulae, M.A.**  
NIP. 196103231990032001

**PEMBIMBING II**



**Nursri Hayati, M.A.**  
NIP 198509062020122003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbayya Siregar  
NIM : 2120100238  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurbayya Siregar  
NIM. 2120100238

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbayya Siregar  
NIM : 2120100238  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

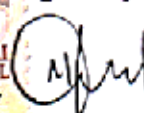
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 01 Desember 2025

Yang Menyatakan,



  
Nurbayya Siregar  
NIM. 2120100238

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbayya Siregar  
NIM : 2120100238  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester : XI ( Sembilan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah  
Siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten  
Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurbayya Siregar

NIM. 2120100238



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurbayya Siregar  
NIM : 2120100238  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP. 198012242006041002

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A  
NIP. 198509062020122003

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A  
NIP. 198012242006041002

Nursri Hayati, M.A  
NIP. 198509062020122003

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S. Ag. M. Pd  
NIP. 197007031996032001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 17 Desember 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 78,75  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Daarul Muhsinin Janjumanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu**

**NAMA : Nurbayya Siregar**  
**NIM : 2120100238**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

November 2025

Dekan,

**Dr. Lela Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** Nurbayya Siregar

**NIM** 2120100238

**Judul** *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu*

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perilaku meyimpang dikalangan siswa, seperti menurunnya etika komunikasi, kurangnya rasa hormat kepada guru, dan lemahnya kepedulian terhadap sosial. Rumusan masalah penelitian ini yaitu, bentuk upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa, dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu, mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek utama guru Akidah Akhlak, serta siswa dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dilakukan melalui keteladanan, kesabaran, dan pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi pembiasaan perilaku baik, keteladanan, pemberian nasihat, pengawasan, dan penerapan sanksi yang mendidik. Faktor pendukung pembinaan akhlak terdiri dari komitmen guru, lingkungan sekolah yang religius, dukungan keluarga, dan motivasi siswa. Faktor penghambat meliputi pengaruh media sosial, kurangnya perhatian keluarga, rendahnya kesadaran siswa, serta minimnya pengawasan di luar sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk akhlakul karimah siswa, meskipun memerlukan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga untuk menghadapi tantangan pembinaan karakter secara konsisten.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah, Pendidikan Islam

## ABSTRACT

**Name** Nurbayya Siregar  
**Reg. Number** 2120100238  
**Thesis Title** *The Efforts of Akidah Akhlak Teachers in Shaping Students' Akhlaqul Karimah at MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, Labuhan Batu Regency*

*This research is motivated by the existence of deviant behaviors among students, such as a decline in communication ethics, a lack of respect toward teachers, and weak social awareness. The problems examined in this study include: the efforts made by Akidah Akhlak teachers in shaping students' noble character (akhlaqul karimah), the learning methods used by Akidah Akhlak teachers to instill moral values, and the supporting and inhibiting factors faced by the teachers in this process. The purpose of this study is to determine the efforts of Akidah Akhlak teachers in shaping students' noble character at MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, to identify the teaching methods used to instill these moral values, and to analyze the supporting and inhibiting factors. This research employs a descriptive qualitative approach, with the main subject being the Akidah Akhlak teacher, supported by students and the principal as additional informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that teachers' efforts are carried out through exemplary behavior, patience, and classroom learning. The methods used include habituation of good behavior, giving examples, providing advice, supervision, and the implementation of educational sanctions. Supporting factors in character building include teachers' commitment, a religious school environment, family support, and students' motivation. Inhibiting factors include the influence of social media, lack of parental attention, low student awareness, and limited supervision outside of school.*

**Keywords:** *Teachers' Efforts, Akidah Akhlak, Akhlaqul Karimah, Islamic Education*

## خلاصة

الاسم : نور بايا سيجار  
رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠٢٣٨  
العنوان : جهود مدرس العقيدة والأخلاق في تكوين الأخلاق الكريمة  
للطلاب في مدرسة دار المحسنين الثانوية الإسلامية جنجي  
مناهن كاوات بمنطقة لابوهان باتو

خلفية هذا البحث هي وجود سلوكيات منحرفة بين الطلاب، مثل تدهور أخلاقيات التواصل، ونقص احترام المدرسين، وضعف الاهتمام الاجتماعي. تتمثل مشكلات هذا البحث في: شكل الجهود التي يبذلها مدرس العقيدة والأخلاق في تكوين الأخلاق الكريمة للطلاب، وطرق التعلم المستخدمة لغرس قيم الأخلاق الكريمة، والعوامل الداعمة والمثبطة التي يواجهها المدرس. يهدف هذا البحث إلى معرفة هذه الجهود، وتحديد طرق التعلم المستخدمة، وتحليل العوامل الداعمة والمثبطة له استخدم هذا البحث المنهج الكيفي الوصفي، حيث كان مدرس العقيدة والأخلاق هو الموضوع الأساسي، مع الطلاب ومدير المدرسة كمخبرين داعمين. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق، ثم تحليلها باستخدام تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن جهود المدرس تتم من خلال القدوة الحسنة، والصبر، والتعلم داخل الفصل. تشمل طرق التعلم المستخدمة تعويد السلوك الجيد، والقدوة، وتقديم النصائح، والمراقبة، وتطبيق العقوبات التعليمية. تتكون العوامل الداعمة من التزام المدرس، والبيئة المدرسية الدينية، ودعم الأسرة، وتحفيز الطلاب. أما العوامل المثبطة فتشمل تأثير وسائل التواصل الاجتماعي، ونقص اهتمام الأسرة، وانخفاض وعي الطلاب، وقلة الرقابة خارج المدرسة. يؤكد هذا البحث أن لمدرس العقيدة والأخلاق دورًا استراتيجيًا في تكوين الأخلاق الكريمة، على الرغم من الحاجة إلى دعم البيئة المدرسية والأسرة لمواجهة تحديات بناء الشخصية بشكل مستمر

الكلمات المفتاحية: جهود المدرس، العقيدة والأخلاق، الأخلاق الكريمة، التربية الإسلامية.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil A'lamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ***“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu”***. Selanjutnya shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabu Muhammad SAW, suri tauladan sepanjang masa, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., selaku pembimbing 1 dan Nursri Hayati, M.A., selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan

bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Dr. erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta Yakup Siregar dan Ibunda tercinta Nur Kaidah Hasibuan, yang senantiasa memberikan kasih sayang dan memberikan semangat, motivasi serta do'a begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.

7. Teristimewa juga kepada Saudara tercinta, Dermawan Siregar & Erwin Efendi Harahap, Arman Hidayat Siregar & Sri Sulastri Harahap, Sri Wahyuni Siregar & Jaharuddin Harahap, Rahman Ripai Siregar, Afrah Gunawan Siregar, yang selalu membrikan do'a, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan pekuliahan dan penulis skripsi ini.
8. Untuk diriku sendiri, Nurbayya Siregar, Terimakasih telah bertahan sejauh ini, Terimakasih karena tidak menyerah di saat lelah, tetap berjalan disaat ragu, dan terus berjuang meskipun sering merasa sendiri, Terimakasih telah percaya bahwa setiap proses ini akan berubah manis. Semoga langkah ini menjadi awal dari banyak kebaikan dan keberkahan di masa depan.
9. Teman tercinta, Putri Handayani Hasibuan, S.Pd dan Lia Arfani Siregar, S.Pd. yang selalu menemani dalam suka duka selama proses mengerjakan skiripsi ini, Terimakasih atas kebersamaanya mulai dari begadang, curhat, makan sama, tidur sama dan saksi hidup perjuangan skripsi dari awal sampai akhir.
10. Dan terimakasih juga kepada teman seperjuanganku yang baik hati, Syafrida Ayu Sari Harahap, S.Pd partner panik, partner ngeluh. terimakasih sudah saling nyemangatin saling ngingetin deadline, dan saling bilang, "Tenang, kita pasti lulus". tanpa dirimu skiripsi ini pasti terasam lebih berat da lebih sedih.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Padangsidempuan, September 2025

Penulis

Nurbayya Siregar  
NIM. 2120100238

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

<sup>n</sup> Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- طَلْحَةُ      *talhah*

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      *nazzala*
- الْبِرُّ      *al-birr*

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَزُّوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori.....	14
1. Upaya Guru Akidah Akhlak .....	14
a. Pengertian Upaya .....	14
b. Pengertian Guru .....	15
c. Peran Guru .....	17
d. Bentuk-Bentuk Upaya Guru Akidah Akhlak .....	20
e. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah.....	22
f. Faktor Pendukung dalam Membentuk Akidah Akhlak .....	24
g. Faktor Penghambat dalam Membentuk Akidah Akhlak .....	26
2. Akhlakul Karimah.....	29
a. Pengertian Akhlakul Karimah .....	29
b. Dasar-Dasar Akhlakul Karimah .....	32

c. Ruang Lingkup Ajaran Akhlakul Karimah .....	33
d. Manfaat Akhlakul Karimah .....	36
3. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	39
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak .....	39
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Akidah Akhlak.....	40
c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak .....	40
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>52</b>
1. Profil MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan .....	52
2. Sejarah MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan .....	53
3. Visi dan Misi MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu.....	55
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>58</b>
1. Bentuk Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu.....	58
2. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Kepada Siswa .....	65
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang di Hadapi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Kepada Siswa .....	70
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>75</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>77</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	81
C. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian .....	49
Tabel 4.1 Profil MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan.....	63
Tabel 4.2. Jumlah Tenaga Kerja MTs Daarul Muhsinin.....	66
Tabel 4.3. Data Siswa.....	67
Tabel 4.4 Sarana Prasarana .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1. Jumlah Jam Tatap Muka Guru MTs Daarul Muhsinin .....	55
Gambar 4..2. Jumlah Jam Tatap Muka Guru MTs Daarul Muhsinin .....	57
Gambar 4.3. Jumlah Keseluruhan Siswa.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. istilah pendidikan dalam konteks Islam secara umum merujuk pada *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, dan *al-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang populer adalah *al-Tarbiyah*. Sedangkan *Al-Ta'dib* dan *al-Ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan akhlak adalah proses membentuk kepribadian yang utuh (*akhlakul karimah*) sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW Terdapat tiga tahap penting dalam pendidikan budi pekerti tahap pertama, mengenali dan memahami definisi budi pekerti (moral). Tahap kedua, memahami akibat dari perilaku buruk/kebiasaan yang merugikan, membedakan antara halal dan

---

<sup>1</sup> Saiful Bahri And Nursri Hayati, "Drug Abuse Prevention Model For Adolescents Through The Concept Of Islamic Education," *Forum Paedagogik* 15, No. 2 (October 27, 2024): 149–63, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/12285>, hlm.152.

haram serta akibat yang ditimbulkannya. Tahap ketiga. mengamalkan semua aspek budi pekerti sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulnya.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama dari proses belajar-mengajar bukan hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif semata, melainkan juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Dengan demikian, pembentukan akhlakul karimah atau akhlak terpuji menjadi tujuan inti yang tidak boleh diabaikan dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan menengah pertama seperti madrasah tsanawiyah (MTs).

Dalam realitas sosial saat ini, pembinaan akhlak menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendesak, karena semakin banyak ditemui perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti pergaulan bebas, ketidaksopanan terhadap guru dan orang tua, menurunnya etika dalam berkomunikasi, serta

---

<sup>2</sup> Ari Azwardana, *Pendidikan Akhlak Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka Serta Relevansinya Akhlak Di Indonesia* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm.41.

<sup>3</sup> Dr Mohammad Al Farabi M.Ag, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an* (Kencana, 2018), hlm.83.

lemahnya kepedulian terhadap sesama.<sup>4</sup> Fenomena ini memperlihatkan bahwa upaya pembentukan karakter belum sepenuhnya berhasil dilakukan, sehingga menuntut adanya pendekatan yang lebih strategis, konsisten, dan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, salah satunya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di lingkungan madrasah.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya fenomena yang memprihatinkan. Di era globalisasi saat ini, arus informasi dan budaya asing begitu mudah diakses oleh para remaja, termasuk siswa madrasah, yang kadang membawa dampak negatif terhadap sikap dan perilaku mereka. Fenomena seperti lunturnya rasa hormat kepada guru, meningkatnya kecenderungan berkata kasar, kurangnya empati terhadap sesama, dan menurunnya kesadaran dalam menjalankan ibadah sehari-hari menjadi bukti nyata bahwa pembinaan akhlak masih menjadi pekerjaan rumah besar dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat madrasah.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat menunjukkan bahwa meskipun madrasah ini telah memberikan mata pelajaran Akidah Akhlak secara rutin, namun belum semua siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam. Dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, masih terdapat siswa yang bersikap kurang sopan terhadap guru, dari 29 siswa hanya 15 siswa yang disiplin seperti datang tepat waktu dan mengerjakan tugas sesuai ketentuan. Sementara itu, 15 siswa lainnya masih menunjukkan perilaku kurang disiplin,

---

<sup>4</sup> Dhohiri, *Sosiologi 1* (Yudhistira Ghalia Indonesia, N.D.), hlm.121.

seperti datang terlambat ke kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta kurang tertib dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

Selain itu, berdasarkan wawancara awal dengan Ustadz Mora Hadomuan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diperoleh informasi bahwa masih ada tantangan besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Guru tersebut menyatakan:

“Kami terus berusaha mengarahkan siswa untuk berperilaku baik, tapi tantangannya besar, terutama karena pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan akhlak anak di rumah.”<sup>6</sup>

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa meskipun materi akhlak telah disampaikan dalam pembelajaran, tidak semua siswa mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Apabila fenomena ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada terbentuknya generasi yang cerdas secara kognitif, namun miskin secara moral. Implikasi dari lemahnya pembinaan akhlak tidak hanya akan dirasakan dalam kehidupan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, di mana akan muncul generasi yang mudah terpengaruh oleh hal negatif, tidak memiliki sikap tanggung jawab, dan tidak menjunjung tinggi nilai-nilai etika.

Untuk itu, diperlukan upaya konkret dari guru, khususnya guru Akidah Akhlak, dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Hal ini bisa dilakukan

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi, Mts Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, Pada 21 April 2025, Pukul 09:00, N.D.

<sup>6</sup> Ustadz Mora Hadomuan, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara, (Janjimanahan Kawat, April 26, 2025).

melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta pendekatan individual. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Daarul Muhsinin dalam membentuk karakter mulia siswa, serta menilai keefektifan pendekatan yang digunakan.

Dari sisi kajian terdahulu (*research gap*), beberapa penelitian yaitu, Zainal Hidayat yang judulnya “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Ma’arif Sabiliul Huda Bogor.”<sup>7</sup> Reza Irawan Syahputra judulnya “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas IX di MTsN 2 Aceh”.<sup>8</sup> dan Junaidah yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Ar-Ridho Desa Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.<sup>9</sup> Penelitian tersebut telah membahas pembentukan akhlak siswa di berbagai sekolah, namun belum banyak yang secara khusus meneliti peran guru Akidah Akhlak dalam konteks madrasah dengan pendekatan yang spesifik pada daerah pedesaan seperti Janjimanahan Kawat. Hal ini menjadi peluang bagi peneliti untuk menggali pendekatan yang relevan dengan karakteristik lokal dan tantangan sosial yang khas.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qalam ayat 4:

---

<sup>7</sup> Zainal Hidayat, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Ma’arif Sabilul Huda UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” (Universitas Syarif Hidayatullah, 2014).

<sup>8</sup> Reza Irawan Syahputra, 160201172, Ftk, Pai.Pdf, Accessed May 7, 2025.  
<https://Repository.AcRamiry.Ac.Id/Eprint/33949/1/Reza%20Irawan%20Syahputra,%20160201172,%20Ftk,%20pai.Pdf>

<sup>9</sup> Junaidah Junaidah, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Ar-Ridho Desa Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan” (Undergraduate, Iain Padangsidempuan, 2021),  
<https://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/6787/>

## وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam: 4).<sup>10</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang berbasis pada ajaran Islam dan meneladani Rasulullah menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, bermoral tinggi, dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>11</sup>

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu** untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern ini.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini dibuat agar penelitian lebih jelas dan terstruktur. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terbatas di judul peneliti yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu”.

---

<sup>10</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushab Al-Quran, 2019), Surah Al-Qalam:4, hlm. 564.

<sup>11</sup> Markaz Arrisalah, *Melembutkan Hati* (Zahra Publishing House, N.D.), hlm.59.

### C. Batasan Istilah

#### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>12</sup> Upaya dalam penelitian ini adalah segala bentuk usaha, tindakan, strategi, metode, maupun pendekatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membentuk dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan pembinaan di luar kelas seperti: upaya keteladanan, dan kesabaran. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa.

#### 2. Guru Akidah Akhlak.

Guru Akidah Akhlak adalah pendidik profesional yang secara khusus bertugas mengajar dan membimbing peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu salah satu cabang pendidikan agama Islam yang membahas tentang keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak). Tugas utamanya adalah menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan oleh peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar, sehingga pembelajaran yang dilakukan sangat

---

<sup>12</sup> Nur Hasanah Hasibuan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Siswa Di Mts Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Labuhanbatu Utara" (Skripsi, Padangsidimpun, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun 2023, 2023).

mempengaruhi perubahan perilaku siswa.<sup>13</sup> Guru Akidah Akhlak dalam konteks penelitian ini adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, yang bertanggung jawab untuk menyampaikan materi keislaman yang berkaitan dengan keimanan (akidah) dan moral (akhlak) kepada siswa, sekaligus berperan sebagai pembina karakter dan teladan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

### 3. Membentuk

Membentuk dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada siswa secara bertahap dan berkelanjutan, dengan tujuan agar siswa memiliki karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (akhlakul karimah).<sup>14</sup>

### 4. *Akhlakul Karimah*

Akhlakul karimah adalah berasal dari bahasa Arab, Akhlak artinya perbuatan atau tingkah laku, sedangkan *Karimah* artinya mulia atau terpuji. Jadi *akhlakul karimah* bisa kita sebut sebagai akhlak yang terpuji.<sup>15</sup> *Akhlakul karimah* merujuk pada sikap dan perilaku terpuji menurut ajaran Islam, Adapun indikator akhlakul karimah itu seperti sopan santun dalam berbicara dan tutur kata yang baik, disiplin yang

---

<sup>13</sup> Moh Zahi, "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa," *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, N.D., <https://stuwjombang.ac.id/jurnalstt/index.php/ij/article/download/883/387/2608>.

<sup>14</sup> Nasrul Syarif, *Psikologi Pendidikan dan Dakwah; Membentuk Karakter dan Akhlak Melalui Pembelajaran Islami di Era Digital* (Jengala Pusat Utama, 2024), hlm. 45.

<sup>15</sup> Bagus Gunawan S, *Akhlakku Keindahan Hidupku* (Guepedia, N.D.), hlm. 15.

seperi hadir tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai aturan. Jadi akhlakul karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil perilaku dan sikap terpuji siswa dalam kegiatan sehari-hari setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar.

#### 5. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi factor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi, dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa karena siswalah yang memiliki tujuan tersebut.<sup>16</sup> Siswa yang dimaksud adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, yang menjadi subjek dalam penelitian ini, khususnya yang menjadi sasaran dari upaya pembinaan akhlak oleh guru Akidah Akhlak.

#### 6. MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu

Merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam yang menjadi lokasi penelitian. Madrasah ini berada di wilayah Kecamatan Bila Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, dan menjadi tempat

---

<sup>16</sup> Dr H. Farid Wajdi M.Si S. Pd I., *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi* (Ahlimedia Book, 2021), hlm.95.

berlangsungnya kegiatan pembinaan akhlak oleh guru Akidah Akhlak terhadap para siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu?
2. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Daarul Muhsinin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan tujuan masalah penelitian. Adapun tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu.

2. Untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang diterapkan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter *akhlakul karimah* siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru Akidah Akhlak

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang strategi dan pendekatan yang efektif dalam membina akhlak siswa serta meningkatkan kesadaran akan peran strategis guru dalam pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (MTs Daarul Muhsinin)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan akhlak di sekolah guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih religius dan berkarakter.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk akhlakul karimah anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait pendidikan akhlak dan karakter di lingkungan madrasah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab utama agar pembahasan lebih terarah dan runtut.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, memuat kajian teori yang melandasi penelitian. Bagian ini terdiri dari tiga pokok bahasan, yaitu: (1) Upaya Guru Akidah Akhlak, yang mencakup pengertian upaya, pengertian guru, peran guru, bentuk-bentuk upaya guru Akidah Akhlak, metode guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, faktor pendukung, serta faktor

penghambat dalam membentuk akidah akhlak; (2) Akhlakul Karimah, yang mencakup pengertian, dasar-dasar, ruang lingkup ajaran, dan manfaat akhlakul karimah; serta (3) Pembelajaran Akidah Akhlak, yang meliputi pengertian, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, dalam bab ini juga disajikan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan gambaran umum objek penelitian, temuan khusus yang diperoleh di lapangan, diskusi hasil penelitian yang dibandingkan dengan teori atau penelitian terdahulu, serta keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan penelitian yang diperoleh dari pembahasan, implikasi hasil penelitian, dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya Guru Akidah Akhlak**

###### **a. Pengertian Upaya**

Upaya merupakan segala bentuk usaha, ikhtiar, atau daya pikir yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai suatu keinginan, memecahkan permasalahan, atau menemukan solusi dari suatu tantangan. Dalam pelaksanaannya, upaya melibatkan langkah-langkah yang disusun secara sistematis, disertai perencanaan yang matang serta arahan yang jelas agar dapat memperoleh hasil yang optimal.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk meraih sesuatu yang diinginkan atau sebagai suatu strategi tertentu yang digunakan demi tercapainya maksud. Senada dengan itu, Poerwadarminta mengartikan upaya sebagai bentuk usaha, akal, dan ikhtiar yang dilakukan seseorang guna mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Lebih jauh lagi, upaya juga dapat dimaknai sebagai kegiatan aktif yang melibatkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki, baik tenaga, pikiran, maupun fasilitas yang tersedia, guna menyelesaikan

---

<sup>1</sup> Fikriansyah, Dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 1 (N.D.), hlm.78.

<sup>2</sup> Zamakhsyari, Dkk, "Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Harmawangsa Medan," N.D., <https://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Almufida/Article/Download/678/Pdf..hlm.3>

suatu masalah atau menghadapi tantangan. Hal ini mencakup penggunaan sarana dan prasarana pendukung agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan, konsep upaya sangat penting karena mencerminkan serangkaian tindakan terencana yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Melalui berbagai metode, strategi, serta pendekatan yang tepat, upaya pendidikan diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, serta karakter mereka secara menyeluruh.

Dengan demikian, secara keseluruhan, upaya dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan terarah, berupa serangkaian usaha, tindakan, atau strategi yang dirancang untuk mencapai hasil tertentu atau menyelesaikan persoalan, baik dalam konteks individu maupun institusional, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, dan pembangunan masyarakat.

b. Pengertian Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai

individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru.<sup>3</sup>

Pengertian guru dalam jabatan adalah guru yang secara resmi telah mengajar pada suatu satuan pendidikan saat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diberlakukan. Dengan demikian, semua guru dalam jabatan mempunyai kewajiban untuk mengikuti sertifikasi guru.<sup>4</sup>

Secara etimologis guru sering disebut pendidik, Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai *the person who teach, especially in school* atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti dari kata *teacher* adalah guru, pengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa guru atau pendidik adalah sosok yang memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani, menuju kedewasaan yang utuh. Guru bukan hanya pengajar di kelas, tetapi juga figur teladan yang membantu peserta didik memahami perannya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, makhluk sosial, serta individu yang mandiri. Selain itu,

---

<sup>3</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021), hlm.1.

<sup>4</sup> Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru* (Niaga Swadaya, N.D.).

<sup>5</sup> Dr Shilphy A. Octavia M.Pd, *Guru Dan Pembelajaran Menyenangkan* (Deepublish, 2023).

sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru dalam jabatan memiliki kewajiban untuk mengikuti sertifikasi sebagai bentuk peningkatan profesionalisme. Secara etimologis, istilah guru atau *teacher* menunjukkan peran utama sebagai pengajar, terutama di lingkungan sekolah atau madrasah.

c. Peran Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dan kompleks dalam sistem pendidikan. Peran mereka tidak terbatas pada kegiatan mengajar di kelas semata, tetapi meluas menjadi pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, hingga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Keberadaan guru menjadi fondasi utama dalam keberhasilan proses pendidikan, karena guru turut andil dalam membentuk karakter, kepribadian, serta masa depan peserta didik.

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai peran-peran utama guru:

1) Sebagai Pendidik (*Educator*)

Guru bertugas menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Tugas ini tidak hanya mencakup pembelajaran kognitif, tetapi juga menyangkut pembinaan sikap, kepribadian, dan spiritualitas. Seorang guru membantu siswa menuju kedewasaan secara menyeluruh baik secara intelektual, emosional, maupun sosial.

2) Sebagai Pengajar (*Teacher*)

Dalam fungsi ini, guru menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Namun, lebih dari

sekadar menyampaikan informasi, guru juga bertanggung jawab, serta guru perlu kreatif dalam mengadaptasi strategi pembelajaran agar pemahaman siswa optimal. Dengan demikian yang bersangkutan dengan guru sebagai pengajar harus menguasai:

- a. Bidang disiplin ilmu yang akan diajarkannya, baik aspek substantinya maupun metodologi penelitian.
- b. Cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.<sup>6</sup>

### 3) Sebagai Pembimbing dan Pelatih

Guru juga berperan dalam membimbing siswa mengemangkan potensi diri, keterampilan hidup (*life skills*), dan kemampuan berpikir kritis. Bimbingan ini mencakup berbagai aspek, seperti akademik, sosial, emosional, dan bahkan spiritual. Guru harus mampu mengenali potensi serta kesulitan yang dihadapi siswa, lalu memberikan arahan dan latihan yang sesuai untuk mendorong pertumbuhan mereka.

### 4) Sebagai Motivator

Salah satu peran penting guru adalah memberikan semangat dan dorongan agar siswa memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berkembang. Guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar akan membantu siswa

---

<sup>6</sup> M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 20016), hlm 26

mencapai potensi terbaiknya dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

5) Sebagai Teladan (*Role Model*)

Guru adalah figur panutan yang akan banyak ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, perilaku, sikap, ucapan, dan cara berinteraksi guru di dalam maupun di luar kelas menjadi contoh nyata yang akan memengaruhi pembentukan karakter siswa. Guru harus menunjukkan integritas, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab dalam kesehariannya.

6) Sebagai Supervisor

Dalam hal ini, guru bertugas memantau, mengarahkan, dan mengevaluasi perkembangan siswa baik dari segi akademik maupun perilaku. Dengan fungsi pengawasan ini, guru dapat mencegah siswa dari hal-hal yang menyimpang dan membimbing mereka kembali ke jalur yang benar.

7) Sebagai Fasilitator

Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, menyediakan alat, bahan, dan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengeksplorasi dan membangun pengetahuan. Guru juga memfasilitasi interaksi yang sehat antar siswa agar proses belajar menjadi lebih kolaboratif.

#### 8) Sebagai Pengarah dan Pengendali

Guru menetapkan aturan, tata tertib, dan norma dalam kegiatan pembelajaran agar suasana belajar tetap terarah dan terkontrol. Guru juga bertugas mengarahkan siswa pada pengembangan potensi diri secara positif dan menjauhi perilaku menyimpang.

Secara keseluruhan, guru berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator dalam proses pendidikan. Ia menjadi sosok sentral yang menjembatani ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai kehidupan, membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan menjalankan berbagai perannya secara optimal, guru mampu mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

#### d. Bentuk-Bentuk Upaya Guru Akidah Akhlak

##### 1) Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang yang tercermin pada sikap dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Keteladanan yang terdapat dalam pendidikan adalah sebuah pendekatan yang sangat berpengaruh dan terbukti cukup berhasil dalam mempersiapkan, membentuk dan

mengembangkan potensi peserta didik. Keteladanan bisa juga diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada diri seorang guru.<sup>7</sup>

- a) Mengucapkan Salam Ketika Memasuki Ruang Kelas
- b) Berbicara dengan sopan santun sewaktu belajar
- c) Membiasakan membaca *Basmalah*, doa ketika memulai pembelajaran dan *Hamdalah* ketika selesai belajar
- d) Melarang siswa mecontek ketika ujian atau ulangan

## 2) Kesabaran

Kesabaran berarti menahan diri, menerima kondisi yang berlaku. Film ini menggambarkan kegigihan keluarga Pak Karim dalam menghadapi kesulitan. Ali dan Zahra tidak pernah mengeluh kepada orang tua mereka tentang keadaan sepatu mereka yang hilang dan rusak. Meskipun mereka mengganti sepatu, Ali dan Zahra masih bersemangat untuk pergi ke sekolah, bahkan Ali pernah dimarahi penjaga sekolah karena datang terlambat. Kesabaran diajarkan dalam Islam, dan Allah berfirman bahwa Dia bersama orang-orang yang sabar (Innallaha ma`as shaairiin).<sup>8</sup>

## 3) Pembelajaran di kelas

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

---

<sup>7</sup> Bambang Samsul Arifin and Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter Bandung*: Pustaka Setia, 2019, hlm 206.

<sup>8</sup> Nursri Hayati *Analysis Of Educational Values In The Film 'Children Of The Heaven'* di Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, Vol. 10, No.02 Desember 2022 hlm 254-255.

Dan tugas guru/pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.<sup>9</sup>

- a) Ceramah: Menyampaikan materi tentang akidah dan akhlak dengan penjelasan dan contoh yang relevan.
- b) Diskusi: Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi untuk memahami konsep dan nilai-nilai yang diajarkan.
- c) Tugas Mandiri: Memberikan tugas yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada usaha untuk menanamkan dan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukan dan penanamannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih menggunakan metode-metode pengajaran dalam proses pembentukan dan penanamannya. Guru agama bertujuan untuk

---

<sup>9</sup> Ubabuddin *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jurnal Edukatif Vol.V No.1 Januari –Juni 2019 hlm 21.

mengubah perilaku siswa yang melanggar aturan madrasah menjadi akhlakul karimah.<sup>10</sup>

Ada lima metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik, yaitu

1) Metode *Ta'wid* atau (Pembiasaan)

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. misalnya:pembiasaan mengucapkan salam ketika salig bertemu,berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar,bersalaman dengan guru dan teman sekelas diawal masuk kelas,mengawali pelajaran dengan membaca surat-surat pendek dan sholawat,dan pembiasaan yang baik dalam bergaul dengan teman sekelas.

2) Metode *Qudwah dan Uswah* ( Keteladanan)

Metode adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Keteladanan dalam bahasa arab adalah uswah, iswah, atau qudwah yang berarti perilaku baik. yang patut ditiru anak dan dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> S. Fathiyatul Jannah, dkk, *Metode Bimbingan Guru Agama Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*, *Journal Of Religion And Islamic Education* Volume 2, Nomor 1, Maret 2024,

<sup>11</sup> Rosyidah Euis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan*

QS. Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.<sup>12</sup>

3) Pemberian *Mau'idzoh* atau (Nasiat)

Hal ini biasa dilaksanakan guru dengan mendorong anak untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkan dan membuang tingkah lalu yang tidak diharapkan. tingkah laku yang di harapkan dibina secara terus-menerus pada saatnya akan terjadi dengan sendirinya, atas prakarsa anak sendiri meskipun tidak ada pengawasan dari guru.

5) Metode *Tarhah* atau (Pemberi ancaman atau Hukuman)

Pemberian sangsi atau uqubah bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik ketika mereka melakukan sesuatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama.<sup>13</sup>

f. Faktor Pendukung dalam Membentuk Akidah Akhlak

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak tidak terlepas dari upaya guru itu sendiri dimana guru telah menguasai materi dan memahami kepribadian siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan krakter termasuk diantaranya yaitu:

*Akhlah Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru*, Jurnal Kependidikan Islam Volume 9 Nomor 2, 2019

<sup>12</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Ahzab: 21, hlm. 420.

<sup>13</sup> Khoirul Azhar, dan Izzah Sa'idah. Studi Analisis *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik* di MI Kabupaten Demak, Jurnal Al-Ta'dib, vol 10, Nomor 29 Juli-Desember 2017, hlm 79-80

### 1) Peran Guru

Peran serta guru dalam mempraktekkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik yang sangat relevan digunakan ialah metode keteladanan, sehingga menjadi faktor pendukung dan motivasi untuk merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah dan memberikan layanan pendidikan yang bermutu, serta melakukan kegiatan tambahan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik seperti bertutur kata santun kepada sesama teman, menghormati guru dan orang yang lebih tua, shalat tepat waktu dan sebagainya.

### 2) Keluarga

Pembinaan yang paling berperan pada peserta didik ialah kedua orangtuanya, jika dalam keluarga sudah terbiasa dengan sopan santun serta akhlak yang baik maka peserta didik akan lebih mudah diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

### 3) Diri Siswa

Dalam diri siswa memiliki kemauan dan keinginan, lalu apabila pada saat ia diajarkan nilai-nilai karakter di madrasah yang mungkin masih baru mereka ketahui. Terdapat beberapa peristiwa yang akan terjadi, yang pertama adalah mereka menerima nilai-nilai karakter baru itu dan berusaha memahami maksud yang disampaikan guru mengapa harus melakukan karakter tersebut, yang kedua, mereka tidak bisa menerimanya dan akan selalu menolak karena tidak sesuai dengan keinginannya pun mereka tidak mau memahami maksud dari

penerapan nilai-nilai karakter tersebut, atau yang ketiga, mereka tetap melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut meskipun dengan berat hati karena bukan dari kebiasaan mereka akan tetapi selalu ingin tau akibat setelah mereka melakukannya. Dari tiga kemungkinan tersebut juga tidak akan bisa dilakukan apabila tanpa adanya kerjasama dengan orangtua. karena orangtua merupakan orang terdekat bagi siswa.

#### 4) Motivasi Interna

Motivasi internal untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan diri dapat membantu membentuk akidah akhlak yang baik dengan membentuk individu memiliki kegiatan untuk menjadi lebih baik.

#### 5) Sarana dan Prasarana Sekolah

Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan membantu perkembangan akhlak peserta didik.<sup>14</sup>

#### g. Faktor Penghambat dalam Membentuk Akidah Akhlak

Suatu kegiatan tidak luput dengan adanya hambatan yang menjadi permasalahan seperti munculnya beberapa kendala sebagai berikut;

##### 1) Latar belakang peserta didik

Para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh peserta didik. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak

---

<sup>14</sup> Harvius, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa* di MAN 1 Padang, *jurnal Kajian Ilmu Keislaman* vol.4, NO 2, 2018 halm 377-378

dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi iklim lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan maka akan mengakibatkan hambatannya proses pembentukan karakter religius anak.

## 2) Lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan yang kurang mendukung contohnya, pergaulan dengan teman yang tidak bersekolah atau yang kurang dalam beretika. walaupun seorang guru telah berusaha dengan baik dalam mewujudkan akhlak yang baik maupun yang benar bagi siswanya, namun bila kondisi lingkungan masyarakat bertolak belakang maka hasilnya akan percuma di lingkungan masyarakat itu akan menghabiskan sebagian dari waktu luangnya, jadi tidak heran jika etika yang kurang baik pada anak terjadi karena lingkungan masyarakat.

## 3) Kebiasaan

Kebiasaan yang dimaksud adalah perbuatan secara intens diulangi sehingga tidak berat untuk dikerjakan. kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa sangat berdampak pada teman-temannya. jadi diperlukan pendekatan yang serius pada siswa yang memiliki pengaruh di dalam satu kelompok. jika sudah merubah kebiasaan siswa yang berpengaruh dikelompoknya, maka yang lain pun akan ikut berubah.

#### 4) Kurangnya keteladanan

Kurangnya keteladanan dari orangtua, guru atau tokoh masyarakat dapat menghambat pembentukan akidah akhlak yang baik dengan membuat individu tidak memiliki contoh yang baik untuk diikiti.

#### 5) Pengaruh Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini sangat memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sikap pada peserta didik, baik itu berupa sikap positif maupun negatif. Teknologi itu akan bermanfaat bagi peserta didik yang mampu menggunakannya dengan baik, yaitu dalam pengetahuan, kreativitas serta menambah wawasan dan informasi untuk mengembangkan dirinya. Sebaliknya teknologi bias menjadi pengaruh yang buruk terhadap pengembangan karakter peserta didik apabila penggunaannya tidak mampu untuk perkembangan yang positif bagi dirinya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nur Azizah, Mujiburrahman, dan Indah Nurhidayati, *Upaya Guru Pendidik Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam Al., Ulum, Vol.1, Nomor 1 Maret 2017 hlm 7-9

## 2. Akhlakul Karimah

### a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak secara substansial adalah sifat hati (kondisi hati)- bisa baik bisa buruk yang tercermin dalam perilaku. Jika hatinya baik, maka akan tercermin akhlak yang baik. Sebaliknya jika hatinya kotor, maka akan tercermin pula akhlak yang jelek.<sup>16</sup>

Akhlak merupakan konsep penting dalam ajaran Islam yang mencerminkan kualitas kepribadian dan spiritual seorang individu. Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang berarti tabiat, perangai, atau budi pekerti.<sup>17</sup> Secara etimologis, kata ini seakar dengan kata *khalq* (penciptaan), yang menunjukkan bahwa akhlak berkaitan erat dengan bagaimana manusia diciptakan secara batiniah, bukan hanya secara fisik.<sup>18</sup>

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun*, yang berarti tabi'at atau budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak ialah sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.

Secara Estimologis kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*.

---

<sup>16</sup> Cahaya Cahaya and Anri Naldi, *Akhlak Tasawuf: Sajian Pencuci Jiwa* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm.59.

<sup>17</sup> Dodi Ilham Mustaring, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Cipta Media Nusantara, N.D.), hlm.73.

<sup>18</sup> M. Yusri And Ismail Suardi Wekke, *Kader Insan Cita: Membedah Pola Perkaderan Hmi Cabang Gowa Raya* (Samudra Biru, 2021), hlm.43.

Sesuai dengan bentuk tsulasi majid wajan af ala, yuf ilu, if alan yang berarti al-sajiyah (perangai), af- tabi'ah (kelakuan, tabiat atau watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al- maru'ah (peradaban yang baik) dan al-adin (agama).<sup>19</sup>

Secara terminologi, banyak ulama memberikan definisi akhlak. Salah satu yang paling dikenal adalah definisi dari Imam Al-Ghazali, yang mengatakan bahwa, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.<sup>20</sup>

Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah karakter bawaan yang telah menjadi kebiasaan seseorang sehingga tercermin secara otomatis dalam sikap dan tindakan, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun sikap batin.<sup>21</sup> Akhlak bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi menyatu dalam tindakan yang konsisten dan berkesinambungan.

Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Akhlak merupakan salah satu tolok ukur kesempurnaan iman seseorang. Rasulullah SAW bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya:

---

<sup>19</sup> Harahap Asriana, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 1, Juni 2018. Hlm. 22.

<sup>20</sup> Imam al-Ghazali. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Akbar Media, 2008.

<sup>21</sup> Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Deepublish, 2020), hlm.7.

## إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad).<sup>22</sup>

Akhlak mencakup tiga hubungan utama dalam kehidupan manusia:

- 1) *Hablum minallah* (hubungan dengan Allah): Seperti keikhlasan, tawakal, dan syukur.
- 2) *Hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia): Seperti jujur, sabar, adil, dan tolong-menolong.
- 3) *Hablum minal 'alam* (hubungan dengan alam dan makhluk lainnya): Seperti menjaga lingkungan, menyayangi hewan, dan menggunakan sumber daya secara bijak.<sup>23</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah standar tertinggi yang menjadi teladan bagi umat manusia. Allah memuji akhlak Rasulullah karena beliau menjadi contoh ideal dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan semua makhluk.<sup>24</sup> Ayat lain yang menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan sosial:

## وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: "Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia..." (QS. Al-Baqarah: 83).<sup>25</sup>

<sup>22</sup> HR. Ahmad, Ahmad bin Hambal, Kitab Musnad, hlm.278, No Hadis : 8952

<sup>23</sup> Andre Nova Frarera Mariyati, Et Al., "Metode Studi Akidah Dan Akhlak," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, No. 3 (May 27, 2023): 688–703, <https://doi.org/10.47467/Jdi.V5i3.3783>.

<sup>24</sup> Dr Mohammad Akmal Haris C.Fls M. Pd, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa (Berbasis Pendekatan Teori Dan Praktik)* (Penerbit Adab, N.D.), hlm.33.

<sup>25</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Baqarah:, hlm 24.

Ayat ini menekankan pentingnya berkata baik kepada sesama, yang merupakan bagian dari akhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari.

## b. Dasar-Dasar Akhlakul Karimah

### 1) Al-Qur'an

Q.S Al-Hadid (57): 16

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

Artinya: "Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khushyuk mengingat Allah dan (tunduk kepada) kebenaran yang telah diturunkan (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diberi Kitab, lalu berlalulah masa yang panjang atas mereka sehingga hati mereka menjadi keras. Dan banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik."<sup>26</sup>

Ayat ini relevan dengan Akhlak Tasawuf sebenarnya merupakan bagian dari penelaahan rahasia di balik teks-teks Ilahiah secara ringkas. al-Qur'an menjelaskan konsepsi akhlak tasawuf dalam bentuk dorongan manusia untuk menjelajahi dan menundukkan hatinya. Serta tidak tergesa-gesa untuk puas pada aktifitas dan ritual yang bersifat lahiriah.<sup>27</sup>

QS. Luqman (31): 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

<sup>26</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Hadid: 16, hlm. 542.

<sup>27</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri* (Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm.28.

Artinya: “Dan sederhanakanlah dalam berjalan, dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”<sup>28</sup>

Menurut Tafsir Al-wajiz Dan jika engkau melangkahakan kakimu, sederhanakanlah dalam berjalan, jangan terlalu cepat atau terlalu lambat. Dan lunakkanlah suaramu ketika sedang berbicara agar tidak terdengar kasar seperti suara keledai, karena sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>29</sup> Menurut penafsiran ini jelas relevan dengan akhlak.

## 2) Hadist

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”<sup>30</sup>

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.<sup>31</sup>

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Artinya: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat di timbangan...”<sup>32</sup>

## c. Ruang Lingkup Ajaran Akhlakul Karimah

Ajaran akhlak dalam Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan

<sup>28</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), Surah Al-Luqman: 19, hlm. 416.

<sup>29</sup> “Tafsir Surat Luqman Ayat 19 | Waqsid Fi Mashyika Wa Aghdud Min Sawtika Inna,” accessed May 21, 2025, <https://surahquran.com/tafsir-id-aya-19-sora-31.html>.

<sup>30</sup> Asy-Syaibani, Musnad Al-Imam Bin Hambal, No Hadist : 8952; Al-Albani, *Silsilah Al-Hadits Ash-Shahiha*, Jilid 1 hlm. 75 No Hadist: 45

<sup>31</sup> HR. al- Bukhari, sahih al-Bukhari, kitab al-adab, no.6029, muslim sahih muslim, kitab al-iman n0.80

<sup>32</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *aladab, al-Mufrad, Riyadh: al-Maktabah asySyamil*, jilid 1 hlm.60, no hadits:135

vertikal dengan Allah SWT maupun hubungan horizontal dengan sesama makhluk. Ruang lingkup akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian utama:

1) Akhlak kepada Allah SWT (*Hablum minallah*)

Akhlak kepada Allah adalah bentuk perilaku yang menunjukkan pengakuan terhadap keesaan dan kebesaran Allah serta kesadaran bahwa manusia adalah hamba-Nya.<sup>33</sup> Wujud dari akhlak ini antara lain:

- a) Ikhlas dalam beribadah hanya kepada Allah.
- b) Tawakal atau berserah diri kepada-Nya setelah berusaha.
- c) Syukur atas nikmat-Nya.
- d) Sabar atas ujian yang diberikan.
- e) Taat dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- f) Khauf (takut) dan raja' (harap) kepada rahmat dan ampunan Allah.

Adapun ayat yang berhubungan dengan ini adalah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56).<sup>34</sup>

Akhlak ini menjadi dasar iman dan fondasi spiritual dalam kehidupan seorang Muslim.

---

<sup>33</sup> Dr Idawati M.A, *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami Studi Kasus: Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padang Sidempuan* (Umsu Press, N.D.), hlm.82.

<sup>34</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Adz- Dzariyat: 56, hlm. 518.

## 2) Akhlak kepada Sesama Manusia (*Hablum minannas*)

Akhlak kepada manusia mencakup berbagai aspek hubungan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang luhur.<sup>35</sup> Dalam konteks ini, Islam sangat menekankan pentingnya:

- a) Jujur dan amanah dalam berbicara dan bertindak.
- b) Adil dalam mengambil keputusan.
- c) Menghormati orang tua, guru, dan orang lain.
- d) Tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa.
- e) Saling memaafkan dan tidak mendendam.
- f) Bersikap rendah hati, tidak sombong dan tidak menyakiti orang lain.<sup>36</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ ۖ

Artinya: "Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>37</sup>

## 3) Akhlak kepada Diri Sendiri dan MakhluK Lain (*Hablum minal 'alam*)

Akhlak juga mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan makhluk lainnya, seperti hewan, tumbuhan, dan lingkungan.

Bentuk akhlak ini antara lain:

- a) Menjaga kebersihan dan kesehatan diri.
- b) Menjaga kehormatan dan harga diri.

---

<sup>35</sup> Nursalam And Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (Cv. Aa. Rizky, 2022), hlm.19.

<sup>36</sup> H. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 98-105

<sup>37</sup> HR. al-Bukhari, Kitab al-Adab, No. 5552, Muslim Sahih Muslim, *Jamil al-'Ulum wa al-Hikam*, Jilid II, Hal. 275, No. Hadits: 77.

- c) Menghindari perbuatan merusak, seperti mabuk, mencuri, atau berbuat zina.
- d) Memanfaatkan alam dengan bijak dan tidak merusaknya.
- e) Menyayangi binatang dan tidak menyiksa makhluk hidup lain.

#### d. Manfaat Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan perilaku terpuji yang diajarkan dalam Islam dan menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap Muslim. Memiliki akhlakul karimah tidak hanya mendatangkan manfaat secara pribadi, tetapi juga berdampak luas terhadap masyarakat dan kehidupan berbangsa. Berikut ini penjelasan lengkap tentang manfaat akhlakul karimah:

##### 1) Mendekatkan Diri kepada Allah SWT.

*Akhlakul karimah* merupakan cerminan dari keimanan yang kuat. Orang yang berakhlak mulia senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya.<sup>38</sup> Hal ini akan menjadi jalan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan memperkuat hubungan spiritual dengan-Nya. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

---

<sup>38</sup> Dodi Irawan M.Pd S. Pd I., *Studi Keislaman: Materi Perkuliahan Di Perguruan Tinggi Islam* (Prenada Media, 2024), hlm.51.

Artinya: "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu." (QS. Al-Hujurat: 13 ).<sup>39</sup>

## 2) Menumbuhkan Kepercayaan dan Rasa Hormat dari Orang Lain

Seseorang yang memiliki akhlak baik seperti jujur, amanah, rendah hati, dan sopan santun, akan lebih mudah diterima dan dihargai dalam lingkungan sosial. Ia dipercaya dalam berbagai urusan, baik dalam keluarga, sekolah, pekerjaan, maupun masyarakat. Akhlak yang baik menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis.<sup>40</sup>

## 3) Menjadi Teladan yang Baik.

Individu yang berakhlak mulia akan menjadi contoh positif bagi orang-orang di sekitarnya, terutama bagi generasi muda. Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam akhlak.

Dengan meneladani Rasulullah, umat Islam akan mampu menebarkan kebaikan dan mempengaruhi lingkungan secara positif.

## 4) Membentuk Kepribadian yang Kuat dan Berintegritas

*Akhlakul karimah* melatih seseorang untuk selalu konsisten dalam bersikap benar, adil, dan bertanggung jawab. Hal ini menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang tangguh dan dipercaya dalam memimpin serta mengambil keputusan yang adil dan bijaksana.

---

<sup>39</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Hujurat: 13, hlm. 503.

<sup>40</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Penerbit Nem, 2021), hlm.18.

5) Menjaga Kedamaian dan Keharmonisan Sosial.

Akhlak mulia seperti kasih sayang, toleransi, dan pemaaf sangat penting dalam menjaga perdamaian antarindividu maupun kelompok. Dengan akhlak ini, konflik sosial dapat dikurangi karena setiap orang memiliki kepedulian dan menghargai perbedaan.

6) Menjadi Bekal Kehidupan Dunia dan Akhirat.

*Akhlakul karimah* bukan hanya membawa kebahagiaan di dunia, tetapi juga akan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat.

7) Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Profesionalisme

Dalam dunia pendidikan dan kerja, akhlak yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain menjadi penunjang keberhasilan. Orang yang cerdas tetapi tidak berakhlak bisa merugikan orang lain, sedangkan orang yang berakhlak mulia akan memberi manfaat luas.

*Akhlakul karimah* adalah kunci dalam membangun kehidupan yang bermakna dan bermartabat. Akhlak mulia tidak hanya membawa manfaat pribadi dalam hal spiritual, sosial, dan moral, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu, pembentukan dan pembiasaan akhlak mulia harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari umat Islam.

### 3. Pembelajaran Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar (akidah) dan membentuk perilaku mulia (akhlak) pada peserta didik sesuai ajaran Islam.<sup>41</sup> Dalam pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk mengenal dan memahami konsep keimanan kepada Allah SWT, para rasul, kitab-kitab-Nya, hari akhir, serta takdir, yang menjadi fondasi akidah dalam Islam.

Selain itu, pembelajaran akidah akhlak juga menekankan pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, seperti jujur, amanah, sabar, ikhlas, dan bertanggung jawab, serta menghindari perilaku tercela seperti sombong, iri hati, dan dusta. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa, beriman, dan berperilaku baik terhadap sesama manusia maupun terhadap Allah SWT.

---

<sup>41</sup> Damayanti S.Pd.I, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong* (CV. Tatakata Grafika, 2021).

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Akidah Akhlak

- a) Perencanaan, Menyusun tujuan, materi, dan media pembelajaran.
- b) Pendahuluan, Membuka pelajaran, menyampaikan tujuan, dan apersepsi.
- c) Kegiatan Inti, Menyampaikan materi akidah dan akhlak dengan metode interaktif.
- d) Refleksi dan Evaluasi, Menilai pemahaman dan sikap peserta didik.
- e) Penutup, Menyimpulkan pelajaran, memberi pesan moral, dan menutup dengan doa.<sup>42</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi akidah, menghayati nilai-nilai akhlak, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dilakukan melalui berbagai pendekatan. Dari sisi kognitif, peserta didik dinilai dari pemahaman terhadap konsep keimanan dan nilai-nilai moral Islami melalui tes tertulis atau lisan. Dari aspek afektif, guru menilai perubahan sikap, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan, melalui observasi dan jurnal sikap. Sedangkan dari aspek psikomotorik, guru mengamati keterampilan peserta didik dalam

---

<sup>42</sup> Sutrisna Sutrisna et al., "Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ii Madrasah Aliyah DDI Bonde," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 15, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.56338/iqra.v15i2.1573>.

menerapkan akhlak mulia dalam interaksi sosial, seperti membantu teman atau menghormati guru.

Evaluasi ini tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga secara berkelanjutan (formatif dan sumatif), untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap perkembangan karakter dan spiritual peserta didik.<sup>43</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan dalam fokus kajian mengenai peran atau upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk atau meningkatkan *akhlakul karimah* siswa di madrasah.

1. Zainal Hidayat (2014) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam judulnya “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Ma’arif Sabiliul Huda Bogor” menegaskan bahwa guru berperan aktif dalam membina akhlak siswa melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan pendekatan personal. Meskipun serupa dengan objek penelitian ini, yaitu peran guru Akidah Akhlak, penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan akhlak secara umum dan dilakukan di wilayah Bogor.<sup>44</sup>
2. Reza Irawan Syahputra (2023) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dalam judulnya “Peran Guru Akidah

---

<sup>43</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hlm.103.

<sup>44</sup> Zainal Hidayat, “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Ma’arif Sabilul Huda*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” ( Universitas Syarif Hidayatullah, 2014).

Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas IX di MTsN 2 Aceh” menjelaskan bahwa guru Akidah Akhlak memberikan teladan dan pengajaran secara konsisten dalam membina akhlakul karimah siswa kelas IX. Fokus penelitiannya lebih spesifik pada jenjang kelas IX dan berada di lokasi yang berbeda, yaitu Aceh Besar.<sup>45</sup>

3. Junaidah (2021) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTsS Ar-Ridho Desa Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan” di MTsS Ar-Ridho Tanjung Mulia, Labuhanbatu Selatan, menunjukkan bahwa guru berperan melalui bimbingan rutin dan keteladanan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.<sup>46</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dalam aspek tujuan, yakni lebih menitikberatkan pada peningkatan akhlak siswa yang sudah terbentuk, bukan pembentukan dari awal.

Dari ketiga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat krusial dalam proses pembentukan maupun peningkatan akhlak siswa, meskipun terdapat variasi dalam lokasi, pendekatan, dan ruang lingkup pembahasan.

---

<sup>45</sup>Reza Irawan Syahputra, 160201172, Ftk, Pai.Pdf,” Accessed May 7, 2025, <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/33949/1/Reza%20irawan%20syahputra,%2016%201172,%20ftk,%20pai.Pdf>.

<sup>46</sup>Junaidah Junaidah, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Mtss Ar-Ridho Desa Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan” (Undergraduate, Iain Padangsidempuan, 2021), <https://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/6787/>.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1	Acc Judul	Bulan November 2024
2	Persiapan (penyusunan instrumen, izin, koordinasi)	Bulan November 2024
3	Pelaksanaan Lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi)	
4	Pengolahan Data dan Penulisan Laporan	Bulan Desember 2024
5	Penyusunan Proposal Penelitian,	Bulan Januari 2025
6	Bimbingan Proposal	Bulan Maret-Mei 2025
7	Seminar Proposal (Sempro)	Bulan Juli 2025
8	Penyusunan Draft Skripsi	Bulan Juli-Agustus 2025
9	Seminar Hasil	Bulan Oktober 2025
10	Sidang Munaqasyah	Bulan Desember 2025

Dengan demikian, keseluruhan kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai dengan Desember 2025.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Muhsinin, yang terletak di Desa Janjimanahan, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan Pemilihan lokasi ini

didasarkan atas pertimbangan bahwa MTs Daarul Muhsinin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara aktif melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dan berupaya membentuk akhlakul karimah peserta didiknya. Selain itu, sekolah ini memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan penelitian serta pihak sekolah memberikan izin dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam dan holistik, melalui pengumpulan data secara langsung dari sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, tanpa menggunakan perhitungan statistik.<sup>1</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti akan menggali secara mendalam mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk *akhlakul karimah* siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai strategi, metode, serta peran guru

---

<sup>1</sup> Nursri Hayati, "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Di IAIN Padangsidimpuan," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (April 7, 2022): 1–13, hlm.7. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/5036>.

dalam membina akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, Kabupaten Labuhan Batu, yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pembentukan akhlakul karimah (akhlak terpuji) pada siswa. Guru Akidah Akhlak dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keagamaan yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di madrasah.

Selain guru, peneliti juga akan melibatkan beberapa siswa sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih objektif mengenai efektivitas upaya guru dalam membentuk akhlak mereka sehari-hari.

### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok sumber data utama ( Data Primer) dan Sumber data tambahan ( Data Sekunder).

#### **1. Sumber Data primer**

Data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber utama, data ini berupa hasil interview (wawancara). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak di kelas VIII-C MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuha Batu.

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu Kepala Sekolah, siswa kelas VIII-C yang berjumlah 29 dan data- data MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat seperti arsip-arsip, data pribadi yang tersimpan di lembaga yang berupa file-file dalam literatur yang relevan dengan pembahasan. Seperti gambaran MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat. Dengan begitu data sekunder dapat disebut dengan data pendukung dari data primer atau data yang sudah tersedia.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, penelitian menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, antara lain penelitian kuantitatif dan kualitatif, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan dari uraian diatas teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### A. Observasi (Pengamatan Langsung)

Metode observasi yaitu suatu metode dalam rangka mencari data yang menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau fenomena yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap aktivitas guru Akidah Akhlak dalam membimbing siswa serta pengamatan terhadap perilaku akhlakul karimah siswa dikelas VIII-C MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu.

#### B. Wawancara (*Interview*)

Dalam wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada sumber data atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Adapun pihak yang diwawancarai peneliti, meliputi kepada kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VIII-C Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, visi, dan misi, serta tujuan mengetahui keadaan siswa dan keadaan guru. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa, dan metode apa saja yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru akidah akhlak dalam

membentuk akhlakul karimah siswa. Serta mewawancarai siswa kelas VIII-C MTs Daarul Muhsini Janjimanahan Kawat Labuhan Batu bagaimana tanggapan siswa siswa terhadap pembinaan akhlak tersebut.

### C. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor MTs Daarul Muhsin Janjimanahan Kawat. Dan catatan perilaku siswa untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

### F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Teknik-teknik tersebut antara lain:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini digunakan:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Informasi yang diperoleh dari sumber data yang dibandingkan dengan sumber data yang lain sehingga data yang diperoleh valid lagi. Seperti

---

<sup>2</sup> Nyoto Nyoto Et Al., *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik* (Penerbit Widina, 2025), hlm.35.

sumber data yang diperoleh dari guru akidah akhlak dalam mengenai upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu. Sedangkan sumber data lain seperti Kepala Madrasah, dan siswa..

- b. Triangulasi Metode dilakukan dengan membandingkan data hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Berkenaan dengan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu.

## 2. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti akan meluangkan waktu yang cukup di lokasi penelitian agar dapat memahami secara mendalam situasi dan kondisi yang sedang diteliti. Ini dilakukan untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan subjek, serta memperoleh data yang lebih valid.

## 3. Member *Check*

Teknik ini dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara atau temuan kepada informan (narasumber) untuk memastikan bahwa data yang ditranskrip dan ditafsirkan oleh peneliti sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari informan.

## **G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih muda dimengerti dan bergunasebagai solusi bagi satu permasalahan,

khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah siswa apa saja metode teknik untuk melakukan analisis tergantung pada tujuan analisis. Adapun beberapa langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu kerangka dalam memilih dan merangkum data yang penting dan pokok-pokoknya saja, membuang hal yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal penting untuk mengumpulkan data selanjutnya karena data yang sudah direduksi memiliki gambaran yang jelas dan rinci.

Peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dari hasil observasi yang berhubungan dengan pembinaan karakter peduli lingkungan dengan memilih dan menyimpulkan hal-hal pokok terkait permasalahan yang diteliti lalu membuang yang tidak perlu.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data sudah dirangkum dengan rinci dan teliti, maka analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, dan teks naratif, jadi setelah menilai hal-hal pokok dan penting terkait permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyajikan data-data tersebut dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah menganalisisnya. Disini peneliti menyajikan data terkait pembinaan, tentang karakter peduli lingkungan beserta hasil akhirnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah disajikan kemudian diverifikasi secara interaktif, setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan baik dalam bentuk uraian singkat maupun narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari teknik pengelolaan dan kegiatan analisis data. Kesimpulan awal ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Mts Daarul Muhsinin Janjimanahan

**Tabel 4.1.**  
**Profil MTs S Daarul Muhsinin Janjimanahan**

Unsur	Keterangan
Nama Sekolah	MTsS Daarul Muhsinin Janjimanahan
NPSN	10263965
Alamat	Janji Manahan Kawat, Desa Tanjung Siram
Desa/Kelurahan	N Lima Aek Nabara
Kecamatan	Bilah Hulu
Kabupaten/Kota	Kabupaten Labuhanbatu
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Jenjang Pendidikan	Pendidikan Dasar (Dikdas)
Naungan	Kementerian Agama Republik Indonesia
Akreditasi	A (SK No. 762/BAN-SM/SK/2019, Tanggal 09-09-2019)
Koordinat Lokasi	1° 48' 15.48" N, 99° 50' 23.64" E <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Data Sekolah, "MTSS DARUL MUHSININ," accessed September 3, 2025, [https://data.sekolah-kita.net/sekolah/mtss+darul+muhsinin\\_236882](https://data.sekolah-kita.net/sekolah/mtss+darul+muhsinin_236882).

Demikian profil umum yang dapat di gambarkan peneliti berkaitan tentang sekolah MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu

Kondisi Sekolah dan Lapangan Sekolah bisa dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.1.**

**Kondisi Sekolah dan Ruangan Kantor MTs Daarul Muhsinin  
Janjimanahan Kawat Labuhan Batu**

## **2. Sejarah Mts Daarul Muhsinin Janjimanahan**

MTs Darul Muhsinin, sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri kokoh di Janji Manahan Kawat Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Dengan akreditasi A yang diraih pada 09-09-2019 berdasarkan SK No. 762/BAN-SM/SK/2019, MTs Darul Muhsinin menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda di wilayah tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, MTs Darul Muhsinin berperan penting dalam menjembatani jenjang pendidikan dasar menuju pendidikan menengah atas. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini

tentu saja mengacu pada standar nasional, namun juga diperkaya dengan nilai-nilai agama Islam yang kuat, sejalan dengan namanya yang berarti "Rumah Orang-orang yang Berbakti".

MTs Darul Muhsinin memiliki visi untuk melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berwawasan global. Misi sekolah ini pun sejalan dengan visi, yaitu mencetak siswa yang unggul dalam bidang akademik, berakhlak mulia, berwawasan global, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa di berbagai bidang.

Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Meskipun informasi mengenai luas tanah, akses internet, dan sumber listrik tidak tersedia, MTs Darul Muhsinin berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fasilitasnya guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa.

Bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya, MTs Darul Muhsinin dapat menjadi pilihan yang tepat. Dengan akreditasi A dan komitmen yang kuat dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, sekolah ini siap untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi masa depan para siswanya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Zekolah, "Profil MTSS DARUL MUHSININ," accessed September 3, 2025, <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/mtss-darul-muhsinin-236882>.

### 3. Visi dan Misi MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten

#### Labuhan Batu

Adapun Visi dan Misi MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu sebagai berikut:

#### a. Visi

Melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berwawasan global.

#### b. Misi

Mencetak siswa yang unggul dalam bidang akademik, berakhlak mulia berwawasan global, serta memiliki jiwa kepemimpinan.

### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai

JUMLAH JAM TATAP MUKA GURU MTs DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAN KAWAT TAHUN PELAJARAN 2025/2026						
No	Nama Guru	L/P	Mapel	Kelas	Jih JTM	Ket
1	SALOHOT TAWARNIHATI, S.Pd	P	MATEMATIKA	IX/VIII A	24	4 JTM
2	PIRGONG, H.HARAHAP, SP	P	MATEMATIKA	VII/VIII D,E,F	32	4 JTM
3	KOMARUL FAHMI SIREGAR, S.Pd	L	IPA	IX/VIII F	24	4 JTM
4	ROSNAH PASARIBU, S.Pd	P	BHS INGGRIS	IX/VIII D,E,F	32	4 JTM
5	ERNI YUSNITA, S. Pd.I	P	FIQH	VI/IVIII IX	32	2 JTM
6	SITI SOPIAH SIREGAR, S.Pd.I	P	TAFSIR/ HADIST IX	VIII/IX	32	2 JTM
7	JULHAYATI SIREGAR, S.Pd	P	BHS INGGRIS/IMLA'	VII/VIII	28	4 JTM
8	NINI HASIBUAN, S.Pd	P	BHS INDONESIA	IX/VII	26	4 JTM
9	RIKA ELIA HOTMA SIR, S.Pd.I	P	TAREH	VII/VIII/IX	40	2 JTM
10	RINA SIMANJUNTAK, S.Hum	P	BHS ARAB	VII/VIII/IX	32	2 JTM
11	KAMALUDDIN TANJUNG, S. Pd	L	TAJWID 8,9/B. INDO	VII/VIII/IX	32	2 JTM
12	NURHASANAH SIPAHUTAR	P	SOROF	VII/VIII/IX	32	2 JTM
13	NURAINUN LUBIS, S.Pd	P	IPS	VII/VIII/IX	32	2 JTM
14	HOTMA SARI RITONGA, S.Pd	P	MAHFUZHOD	VII/VIII/IX	32	2 JTM
15	IRMA SAFITRI, S. Pd	P	BHS INGGRIS	VII/VIII	24	4 JTM
16	BUTET SIREGAR, S. Pd	P	BHS INDONESIA	VIII	8	2 JTM
17	KHOIRIPAH ADAWIYAH H.S Pd.I	P	HADITS/AKHLAK	VII/VIII	32	2 JTM
18	ABDUL HASAN ASHARI RANGKUTI	P	NAHWU	VII/VIII/IX	32	2 JTM
19	NUR AISA HASIBUAN	P	USULUDDIN	VII/VIII/IX	32	2 JTM
20	ROMIDAYANTI TINAMBUNAN, S. Pd	P	PK	VII/VIII/IX	34	2 JTM
21	AHMAD BADAWI HARAHAP, S.H	L	PKn	VII/VIII/IX	28	2 JTM
22	FITRI KHOIRUNI HASIBUAN, S. Pd	P	IPA	VIII	28	4 JTM
23	KHOIRUNNISA HSB, S. Pd	P	IPA/MTK A,B	VII/VIII	20	4 JTM
24	JURaida HASIBUAN, S. Pd. I	P	IMLA'/MUTHO/AKHLAK	VII/VIII/IX	38	2 JTM
25	BULAN	P	MUTHO/TAFSIR/TAJWID	VII	30	2 JTM
J U M L A H			46	16	736	

KET.		
Guru	GR	TU
Jumlah Guru Laki-Laki	4	1
Jumlah Guru Perempuan	22	4
Jumlah L + P	26	5
Guru		
Jumlah Guru Laki-Laki S-1	4	1
Jumlah Guru Perempuan S-1	20	5
Jumlah L + P	24	6
Guru		
Jumlah Guru Laki-Laki SMA	0	0
Jumlah Guru Perempuan SMA	3	0
Jumlah L + P	3	0

JANJIMANAHAN KAWAT, 14 JULI 2025  
KERAA' MADRASAH,  
KORDEAN TANJUNGPINANG  
DARUL MUHSININ  
SALOHOT TAWARNIHATI, S.Pd

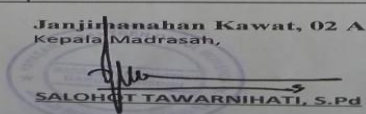
Gambar 4.2.  
Jumlah Jam Tatap Muka Guru MTs Daarul Muhsinin

**Tabel 4.2.**  
**Jumlah Tenaga Kerja MTs Daarul Muhsinin**

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Wakil Kepala Madrasah	1
3	Guru Mata Pelajaran	12
4	Guru Pendidikan Agama Islam	4
5	Guru Kelas/Wali Kelas	6
6	Tenaga Administrasi	2
7	Penjaga Sekolah	1
8	Petugas Kebersihan	1

**5. Data Jumlah Siswa**

DAFTAR SISWA KELAS VII, VIII, IX MTs DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAN KAWAT TAHUN PELAJARAN 2025/2026				
NO	KELAS	L/P	JUMLAH	KET
1	VII-A/Ug_1	P	40	P = 80
2	VII-B	P	40	
3	VII-C/Ug_2	L	31	
4	VII-D	L	32	L = 95
5	VII-E	L	32	
6	VIII-A/Ug_1	P	31	
7	VIII-B	P	24	P=109
8	VIII-C	P	29	
9	VIII-D	P	25	
10	VIII-E/Ug_2	L	35	L=71
11	VIII-F	L	36	
12	IX-A_Ug_1	P	32	
13	IX-B	P	32	P=98
14	IX-C	P	34	
15	IX-D/Ug_2	L	38	
16	IX-E	L	36	L=74
TOTAL			522	

Janjimanahan Kawat, 02 Agustus 2025  
Kepala Madrasah,  
  
SALOHAT TAWARNIHATI, S.Pd

**Jumlah Kesenjangan Siswa**

**Tabel 4.3.**  
**Data Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah Lk	Jumlah Pr	Total
1	VII	95	80	175
2	VIII	71	109	180
3	IX	74	98	172
				527

## 6.Sarana Prasarana

**Tabel 4.4.**  
**Sarana Prasarana**

Nama Sarana Prasarana	Jumlah
Ruang Belajar	15
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Laboraterium	1
Ruang Kepala Sekolah	2
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Guru	1
Mesjid	1
Kamar Mandi Guru	4
Kamar Mandi Siswa	4
Kantin	1
Ruang Aula	1
Komputer	15
Dapur Umum	1

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bentuk Upaya yang dilakukan Oleh Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu**

#### **a. Keteladanan**

Keteladanan bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang yang tercermin pada sikap dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. keteladanan juga bisa diartikan dalam arti luas, yaitu sikap dan perilaku yang melekat pada diri seorang guru seperti disiplin dalam kegiatan memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Khofipah Adawiyah H, mengatakan bahwa:

Saya berusaha hadir tepat waktu, menjaga tutur kata, berpakaian rapi dan sopan, serta tidak hanya menyuruh siswa tapi juga memberi contoh nyata dalam sikap sehari-hari.<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Nazwa Siswa kelas VIII-C MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan mengatakan bahwa:

Saya senang, guru memberikan contoh yang baik, guru datang tepat waktu, pakaian rapi dan sopan. karena guru tidak hanya bicara saja tapi juga melakukannya, dan saya juga mudah untuk meniru dan membiasakannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru dan murid, kutipan ini menunjukkan bahwa keteladanan guru mencakup perilaku, dan

---

<sup>3</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

<sup>4</sup> Nazwa, Siswa, *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

penampilan, sehingga siswa dapat meniru sikap positif tersebut. Selain itu keteladanan terdapat beberapa bagian yaitu;

1) Mengucap salam ketika memasuki ruangan kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Khofipah Adawiyah H, mengatakan bahwa:

Sebagian besar siswa sudah terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki kelas, terutama saat saya sudah berada didalam ruangan, namun, masih ada beberapa siswa yang kadang lupa atau hanya diam saja. Kami terus mengingatkan siswa yang lupa untuk salam dengan cara yang lembut agar mereka tidak merasa malu.<sup>5</sup>

Siswa juga mengatakan;

“Iya, saya biasanya mengucapkan salam ketika memasuki kelas, apalagi kalau guru sudah didalam. tapi kadang kalau buru-buru, saya lupa.”<sup>6</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara guru dan murid bahwa kebiasaan mengucap salam saat memasuki kelas sudah cukup baik diterapkan di sekolah. Guru berperan penting sebagai teladan dan pengingat, sedangkan siswa mulai memahami bahwa salam adalah bentuk akhlak mulia, meskipun masih ada beberapa siswa yang lupa,.

---

<sup>5</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

<sup>6</sup> Wira Siregar, Siswa, *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

2) Melarang siswa mencontek ketika ujian atau ulangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Khofipah Adawiyah H, mengatakan bahwa:

”Saya selalu memberikan nasihat sebelum ujian dimulai, agar siswa percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Selain itu, saya mengatur posisi tempat duduk agar tidak terlalu berdekatan dan memperhatikan siswa selama ujian berlangsung.”<sup>7</sup>

Siswa juga mengatakan;

“iya, guru selalu mengungutkan kami sebelum ujian. Kata ibu guru kami lebih baik nilai kecil tapi jujur, daripada tinggi tapi hasil mencontek jadi kami berusaha untuk tidak mencontek dan belajar lebih giat lagi.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru dan murid dapat disimpulkan bahwa, guru berperan aktif dalam menanamkan nilai kejujuran dan mencegah siswa mencontek dengan memberikan arahan serta pengawasan yang baik. Sementara itu siswa memahami bahwa mencontek adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan nilai akhlak.

3) Berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Khofipah Adawiyah H, mengatakan bahwa:

“Saya usahakan menyampaikan dengan sopan santun, bahasa halus, dan disertai contoh nyata, sehingga siswa tidak merasa disalahkan”.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

<sup>8</sup> Afa, Siswa, *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

<sup>9</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

Siswa juga mengatakan;

“Saya merasa cara berbicara guru sangat berpengaruh, kalau guru berbicara sopan dan lembut, saya merasa lebih tenang dan semangat untuk belajar, kalau guru marah-marah saya merasa takut dan kurang nyaman.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru dan murid dapat disimpulkan bahwa, sikap sopan santun dalam berbicara merupakan bagian penting dari keteladanan seorang guru. Guru yang berbicara dengan lembut dan penuh hormat akan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan harmonis. Siswa pun belajar meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Membiaskan membaca basmalah, doa ketika memulai pembelajaran dan hamdalah ketika selesai pembelajaran.

Hasil Wawancara dengan Ibu Khofipah Adawiyah H mengatakan bahwa:

“Dengan Bismillah, siswa belajar mengawali sesuatu dengan niat baik dan ikhlas. Dengan Hamdalah, mereka diajarkan untuk selalu bersyukur kepada Allah, sehingga terbentuk akhlak yang rendah hati.”<sup>11</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Wira Siswa kelas VIII-C MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih tenang ketika guru memulai pelajaran dengan membaca bismillah dan menutup pembelajaran dengan hamdallah, karena rasanya seperti belajar dan mendapat berkah.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nazla, Siswa, Wawancara (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

<sup>11</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

<sup>12</sup> Wira, Siswa *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus).

Berdasarkan Hasil wawancara guru dan murid, kutipan ini menegaskan bahwa pembiasaan doa tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia dan sikap syukur.

#### b. Kesabaran

Kesabaran berarti menahan diri, mengendalikan emosi dalam menghadapi tingkah laku siswa, serta tenang dalam kesulitan dalam memberikan pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa. Sebagai guru akidah akhlak juga harus memiliki sikap rendah hati dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa mampu memahami dan menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah

Guru mengatakan;

“Saya berusaha menahan emosi saat siswa berbuat salah atau tidak fokus belajar. Saya menegur dengan lembut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri.”<sup>13</sup>

Siswa juga mengatakan;

“iya, guru saya sangat sabar. Walaupun kami kadang ribut atau lama memahami pelajaran, guru kami tidak marah, tapi malah menjelaskan ulang dengan tenang. Saya jadi belajar untuk bersikap sabar.”<sup>14</sup>

Hasil wawancara guru dan murid dapat disimpulkan bahwa, Nilai kesabaran sangat penting dalam proses pendidikan. Guru menanamkan sikap sabar melalui keteladanan dalam berbicara dan

---

<sup>13</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

<sup>14</sup> Tiara, Siswa, *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

bertindak, serta melalui nasihat yang lembut kepada siswa. Siswa pun belajar bahwa sabar berarti mampu mengendalikan diri dan tetap berbuat baik meskipun menghadapi kesulitan.

### c. Pembelajaran di kelas

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa. dan guru juga bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan disiplin.

#### a) Diskusi

Guru akidah akhlak menyampaikan bahwa;

“Saya membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan topik yang sesuai dengan pembelajaran. Saya juga mengingatkan mereka untuk mendengarkan pendapat teman, jika ada perbedaan pendapat, saya arahkan agar diselesaikan dengan baik dan tetap saling menghargai.”<sup>15</sup>

Siswa juga mengataka bahwa;

“Menurut saya, diskusi ini sangat bermanfaat karena bisa melatih saya untuk berbicara didepan orang lain, belajar mendengarkan dan menghargai pendapat teman .”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa, kegiatan diskusi dikelas sangat membantu dalam membangun sikap aktif, dan saling menghargai diantara siswa. Siswa pun mendapat manfaat berupa peningkatan kemampuan

---

<sup>15</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

<sup>16</sup> Arini, Siswa, *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

berpikir kritis, kerja sma, serta belajar berbicara di depan orang banyak.

b) Tugas mandiri

Guru akidah akhlak mengatakan bahwa;

“Tugas mandiri yang saya berikan agar siswa bisa belajar bertanggung jawab dan melatih kemandirian mereka dalam memahami materi pelajaran. Dengan tugas mandiri, siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga belajar mencari tahu dan berusaha sendiri.”<sup>17</sup>

Siswa juga mengatakan bahwa;

“Menurut saya, tugas mandiri memang agak sulit karena harus dikerjakan sendiri, tapi bermanfaat. Saya jadi lebih paham pelajaran dan belajar untuk tidak selalu bergantung pada guru atau teman.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa, pemberian tugas mandiri memiliki tujuan untuk melatih tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan motivasi, sementara siswa belajar untuk berusaha sendiri dan mengelola waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil obsevasi, tampak terlihat bahwa guru akidah akhlak menggunakan pendekatan yang lembut, sabar dan penuh kasih sayang dalam menyampaikan pelajaran maupun nasihat kepada siswa. Guru berusaha memberikan pembelajaran dengan bahasa yang halus, disertai contoh nyata, serta mengawali

---

<sup>17</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

<sup>18</sup> Putri, Siswa, *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 22 Agustus 2025).

pembelajaran dengan do'a ( membaca basmalah dan hamdalah), mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas, diskusi dan tugas mandiri.<sup>19</sup>

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung di kelas VIII-C MTs, yaitu guru membuka pelajaran dengan do'a, menyampaikan materi, hingga memberikan contoh yang baik kepada siswa. Waktu pengamatan menyesuaikan jadwal pembelajaran, misalnya dalam satu kali pertemuan (2x 40/ 80 menit).

## **2. Metode Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Kepada Siswa**

Salah satu metode yang di gunakan adalah pembiasaan, ketedanan, dan pemberi nasihat.

### **a. Metode Pembiasaan**

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa bersikap dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari dan konsisten hingga menjadi kebiasaan dan membentuk karakter akhlak mulia siswa.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibuk Khifipah Adawiyah H mengatakan bahwa:

“Biasanya saya membiasakan siswa bersikap baik seperti mengucapkan salam ketika saling bertemu, atau memberikan senyuman terutama kepada guru. dan membiasakan baik

---

<sup>19</sup> Observasi, di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu, 23 Agustus 2025).

dalam bergaul dengan teman kelas supaya tidak ada yang saling membenci.”<sup>20</sup>

Senada dengan di atas Nazla kelas VIII-C memperjelas pernyataan di atas bahwa:

“Saya merasa senang dengan membiasakan sikap baik seperti mengucapkan salam ketika bertemu dan memberikan senyuman kepada guru karena rasa hormat saya kepada guru. dan kami di kelas bergaul dengan baik dan tidak ada rasa dendam.”<sup>21</sup>

Kesimpulan dari kedua hasil wawancara tersebut adalah bahwa guru berupaya membiasakan siswa untuk bersikap baik melalui pembiasaan tersebut dan saling menghormati terutama guru dan teman sebaya. Selain itu guru menekankan

#### b. Metode keteladanan

Keteladanan adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan memberikan contoh nyata melalui perilaku pendidik, sehingga peserta didik dapat meniru dan menjadikannya sebagai pedoman dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menyampaikan:

“Dalam pembelajaran, saya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperlihatkan sikap sopan, disiplin dan menghargai siswa supaya mereka meniru.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 23 Agustus 2025).

<sup>21</sup> Nazla, Siswa *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 23 Agustus 2025).

<sup>22</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 23 Agustus 2025).

Selanjutnya siswa juga mengatakan:

“Saya senang kalau guru memperlihatkan sikap sopan dan disiplin saya merasa dihargai dan termotivasi untuk meniru sikap yang baik tersebut, terutama dalam hal disiplin dan kesopanan baik dikelas maupun diluar kelas.”<sup>23</sup>

Berdasarkan Hasil kutipan di atas, Keteladanan guru tidak hanya berupa ucapan saja, tetapi juga tindakan nyata yang dapat ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari

### c. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan arahan, motivasi, bimbingan, dan perkataan yang baik kepada peserta didik agar mereka memahami mana yang benar dan salah serta terdorong untuk memperbaiki sikap, perilaku, dan akhlaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Khofipah Adawiyah H, mengatakan:

“Saya usahakan menyampaikan dengan bahasa halus, penuh kasih sayang dan disertai contoh yang nyata, sehingga siswa tidak merasa disalahkan.”<sup>24</sup>

Siswa juga mengatakan:

“Saya senang kalau guru menasihati dengan bahasa halus dan disertai contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami dan di ikuti, dengan cara itu saya merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk memperbaiki diri tanpa merasa dipermalukan atau disalahkan.”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Kayla, Siswa, *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 23 Agustus 2025).

<sup>24</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 23 Agustus 2025).

<sup>25</sup> Tiaran, Siswa, *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 23 Agustus 2025)

Dari hasil wawancara guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa dalam memberi nasihat membutuhkan kelembutan agar siswa tidak merasa dipermalukan dan lebih muda memahami nilai-nilai akhlak.

d. Metode pemberian sanksi atau hukuman

Guru juga memberikan yang bersifat mendidik ketika siswa melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibuk Khofipah Adawiyah H, mengatakan:

“Biasanya saya berikan hukuman ringan dan mendidik, seperti menghafal doa, membaca ayat, atau membersihkan kelas. Kami tidak menggunakan hukuman fisik.”<sup>26</sup>

Siswa juga mengatakan:

“Saya merasa senang kalau guru memberikan hukuman yang ringan tidak menyakiti fisik, dan saya tidak keberatan kalau hukumannya seperti menghafal, membaca al-quran dan kebersihan, melainkan menyadarkan saya untuk tidak mengulangi kesalahan lagi sekaligus menambah pengetahuan agama saya.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, kutipan ini menunjukkan bahwa guru menggunakan sanksi sebagai sarana pembelajaran, bukan sebagai hukuman fisik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTs pada mata pelajaran akidah akhlak, bahwa guru tidak hanya menggunakan hukuman fisik untuk menegur

---

<sup>26</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 23 Agustus 2025).

<sup>27</sup> Arini Harahap, Siswa, *Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 23 Agustus 2025)

kesalahan siswa, tetapi lebih memilih hukuman edukatif yang bermanfaat, seperti menghafal doa, membaca ayat dan menjaga kebersihan. Cara ini terbukti membuat siswa lebih mudah menerima kesalahan mereka tanpa merasa tertekan, bahkan sebagian siswa justru mengaku senang karena hukuman tersebut menambah pengetahuan mereka.

Selain itu, guru juga konsisten mengingatkan siswa dengan cara lemah lembut namun tegas. Misalnya, ketika siswa terlihat lalai dalam melaksanakan tugas kebersihan, guru menegurnya tanpa emosi, lalu meminta siswa memperbaiki kesalahannya.<sup>28</sup>

Waktu pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung di kelas VIII MTs. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan tambahan diluar jam pelajaran, pada saat guru menegur siswa yang tidak melaksanakan tugas piket kebersihan. Hal ini memperkuat data bahwa guru konsisten menerapkan pembiasaan akhlak baik tidak hanya di dalam proses belajar, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

---

<sup>28</sup> Obsevasi, di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu, 23 Agustus 2025)

### 3. faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Daarul Muhsinin

1. Faktor pendukung yang mempermudah guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Salah satunya adalah
  - a. dukungan dari guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibuk Ibuk Khofipah Adawiyah, mengatakan:

“Kami sebagai guru berusaha memberikan perhatian kepada siswa, membantu mereka memahami materi, memberikan contoh dalam hal ibadah, serta menghadirkan suasana belajar yang nyaman. Kami juga membimbing mereka dalam kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan kegiatan keagamaan lainnya.”<sup>29</sup>

Selanjutnya juga Ibuk Salohot Tawarnihati, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Kami menyediakan musholla, mengatur jadwal shalat berjamaah, kegiatan pengajian, dan pembiasaan religi setiap pagi. Selain itu, kami mendukung guru memberikan pendidikan akhlak melalui kegiatan rutin sekolah.”<sup>30</sup>

Selanjutnya siswa juga mengatakan bahwa:

“Guru selalu membantu dan membimbing kami, terutama dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur’an. Dengan adanya pembiasaan ini, kami menjadi lebih disiplin dan terbiasa berperilaku sesuai ajaran agama.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

<sup>30</sup> Salohot Tawarnihati, S. Pd, Kepala Madrasah, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

<sup>31</sup> Riska, Siswa, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

Siswa lainnya juga menjawab:

“Menurut saya, dukungan guru sangat membantu kami dalam belajar dan memperbaiki sikap. Guru bukan hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga memberi contoh bagaimana salat yang benar, membaca Al-Qur'an, dan menghormati orang lain. Kami juga sering dibimbing ketika salat berjamaah atau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.”<sup>32</sup>

Berdasarkan kutipan ini, terlihat bahwa peran guru dan kepala madrasah sangat krusial dalam membangun budaya religius di sekolah yang mendukung pembentukan akhlak siswa.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting.

Guru Akidah Akhlak menegaskan:

“Keterlibatan orang tua sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Kami bekerja sama dengan orang tua melalui komunikasi rutin, pertemuan wali murid, dan grup informasi kelas. Orang tua membantu memantau ibadah anak, membimbing akhlak di rumah, serta mendukung aturan sekolah. Dengan adanya kerja sama tersebut, pembinaan akhlak menjadi lebih efektif karena apa yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.”<sup>33</sup>

Seorang siswa mengatakan:

“Iya bu, orang tua saya sering ingatin kalau saya harus salat, mengaji, belajar yang rajin, dan jangan berkata kasar sama teman. Kadang mama juga tanya kegiatan sekolah dan pelajaran agama. Jadi di rumah pun saya tetap dibiasakan buat berperilaku baik kayak di sekolah.”<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat proses pendidikan akhlak, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

---

<sup>32</sup> Nazwa, Siswa, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

<sup>33</sup> Khofipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

<sup>34</sup> Hanifa, Siswa *Wawancara* ( Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

b. Siswa

Dukungan lain berasal dari minat dan respons positif siswa.

Guru akidah akhlak menyampaikan:

“Bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak sangat berperan penting sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya minat, suasana kelas menjadi lebih nyaman dan guru lebih muda menanamkan materi.”<sup>35</sup>

Seorang siswa menyatakan:

“Aku merasa guru Akidah Akhlak ngajarnya baik, dan materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, jadi aku lebih mudah mengerti pelajaran tentang akhlak.”<sup>36</sup>

Siswa lain menambahkan,

“Sejak ikut pelajaran Akidah Akhlak, aku jadi lebih mengerti dan lebih memahami tentang akidah akhlak, perilaku yang baik seperti menghormati yang lebih tua dari kita.”<sup>37</sup>

Berdasarkan kutipan ini, antusiasme dan kesadaran siswa menjadi faktor yang memperlancar penerapan nilai-nilai akhlakul karimah.

2. faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa. Salah satunya adalah;

a. latar belakang siswa dan keluarga.

Guru mengungkapkan bahwa:

“Sebagian siswa ada yang berasal dari keluarga dengan perhatian dan pengawasan yang kurang disiplin dan kurangnya motivasi,

---

<sup>35</sup> Khofifah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

<sup>36</sup> Putri, Siswa, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

<sup>37</sup> Afa, Siswa, *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

tidak terbiasa dengan pembiasaan akhlak di rumah, selain itu juga ada kondisi ekonomi keluarga yang terbatas.”<sup>38</sup>

Siswa juga mengungkapkan bahwa:

“Ada yang merasa kesulitan untuk belajar, karena mungkin kurang perhatian dari keluarga, dan ada pulak yang harus membantu orangtua bekerja sehingga waktu belajar kurang.”<sup>39</sup>

Hasil wawancara guru dan siswa bahwa latar belakang siswa memang berpengaruh terhadap proses pendidikan.guru menilai bahwa kurangnya perhatian orangtua dan keterbatasan ekonomi bisa menghambat pembentukan akhlak siswa.siswa juga merasakannya langsung bahwa kurangnya bimbingan keluarga atau tuntutan membantu orangtua sering membuat siswa kurang fokus dalam belajar.Selain itu

b. lingkungan yang kurang mendukung dan pengaruh teknologi

Guru mengungkapkan bahwa:

“Pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik dan konten negatif di media sosial dapat memengaruhi akhlak siswa.”<sup>40</sup>

Siswa juga mengungkapkan:

“Guru selalu mengingatkan kami untuk berhati-hati dalam bergaul dan menggunakan sosial media,saya merasa bahwa nasihat guru sangat membantu agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk di luar sekolah.”<sup>41</sup>

Siswa lain juga mengungkapkan:

---

<sup>38</sup> Khafipah Adawiyah H,Guru Akidah Akhlak *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

<sup>39</sup> Aufa Sagala,Siswa,*Wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

<sup>40</sup> Khafipah Adawiyah H,Guru Akidah Akhlak *wawancara* (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

<sup>41</sup> Zahra,Siswa, *Wawancara* ( Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025)

“Hp dan media sosial memang biasa memengaruhi akhlak, kadang saya jadi lupa waktu karena main game atau nonton sehingga ibadah terlambat.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa bahwa, guru menyampaikan bahwa lingkungan pergaulan yang kurang baik serta konten negative di media sosial dapat memengaruhi siswa. Sementara itu siswa juga mengakui bahwa guru selalu mengingatkan mereka untuk berhati-hati dalam bergaul dan menggunakan media sosial. Nasihat guru di anggap sangat membantu agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk di luar sekolah.

c. Kebiasaan

Guru mengtaakan;

“Secara umum, kebiasaan siswa disekolah cukup baik. Mereka sudah terbiasa datang tepat waktu, memberi salam kepada guru, dan menjaga kebersihan kelas. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti mengerjakan tugas tepat waktu atau menjaga ketertiban dikelas.”<sup>43</sup>

Siswa juga mengatakam;

“Saya biasanya memberi salam kepada guru saat datang dan pulang sekolah kadang juga saya lupa karena buru-buru dan guru saya langsung menegur saya, saya juga mengerjakan tugas dan saya berusaha tidak terlambat masuk kelas.”<sup>44</sup>

Hasil dari wawancara guru dan murid dapat disimpulkan bahwa, kebiasaan siswa disekolah merupakan hasil dari pembinaan, keteladanan, dan bimbingan yang dilaakukan oleh guru secara berkelanjutan. Guru

---

<sup>42</sup> Riska, Siswa, Wawancara (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025)

<sup>43</sup> Khafipah Adawiyah H, Guru Akidah Akhlak wawancara (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

<sup>44</sup> Kayla, Siswa, Wawancara (Janjimanahan Kawat, 27 Agustus 2025).

berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa melalui contoh nyata dan pembiasaan setiap hari, Sementara itu, siswa mulai terbiasa menerapkan kebiasaan baik seperti memberi salam, disiplin, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan.

Berdasarkan hasil observasi, faktor-faktor ini menjadi tantangan yang harus diperhatikan guru dalam membimbing siswa agar tetap konsisten menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam pengamatan disekolah, faktor pendukung pembentukan akhlakul karimah terlihat dari keteladanan guru, kegiatan keagamaan serta dukungan orangtua dan aturan sekolah yang disiplin. Namun disisi lain, pengguna hanphone yang berlebihan, pengaruh teman sebaya, kurangnya kedisiplinan diri siswa, dan keterbatasan pengawasan guru menjadi penghambat utama dalam penerapan akhlakul karimah siwa.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs berjalan dengan berbagai strategi, metode, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Upaya tersebut tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga meliputi pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pertama, dari aspek pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak berusaha menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia melalui penyampaian materi, penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian keteladanan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru tidak

hanya memberikan teori, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik kehidupan nyata sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kedua, dari aspek keteladanan, guru menjadi role model bagi siswa. Guru senantiasa menjaga sikap sopan santun, kedisiplinan, serta kebiasaan islami seperti memberi salam, berpakaian sesuai syariat, dan menjaga ucapan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengakui bahwa mereka lebih mudah meneladani akhlak baik jika guru terlebih dahulu menunjukkan contoh nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali bahwa pendidikan akhlak lebih efektif dilakukan dengan teladan daripada hanya dengan perintah.

Ketiga, dari aspek pembiasaan, guru Akidah Akhlak membentuk rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, membaca doa sebelum belajar, serta mengingatkan pentingnya berkata jujur dan berperilaku sopan. Upaya pembiasaan ini selaras dengan teori behavioristik, bahwa perilaku baik dapat dibentuk melalui pengulangan dan penguatan positif.

Keempat, dari aspek bimbingan dan pengawasan, guru berperan memberikan nasihat dan arahan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, baik secara lisan maupun melalui pendekatan personal. Guru lebih menekankan metode persuasif daripada hukuman keras, dengan tujuan agar siswa menyadari kesalahannya dan mau memperbaikinya. Hal ini mendukung pandangan pendidikan Islam yang menekankan kelembutan dan kasih sayang dalam mendidik.

Namun, hasil penelitian juga menemukan adanya kendala seperti pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan gawai yang tidak terkontrol, serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Meski demikian, guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan meningkatkan komunikasi dengan orang tua, memperketat pengawasan, dan memperbanyak aktivitas positif di sekolah.

Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga lewat keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan yang berkesinambungan. Upaya ini terbukti efektif meskipun masih menghadapi tantangan dari faktor eksternal siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan ruang lingkup analisis. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan, yaitu MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember. Hal ini menyebabkan temuan penelitian belum bisa digeneralisasikan untuk menggambarkan praktik pembinaan akhlakul karimah di madrasah lain yang memiliki kondisi sosial, budaya, dan lingkungan berbeda.

## 2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Informan utama penelitian hanya terdiri dari guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan beberapa siswa. Perspektif orang tua serta guru mata pelajaran lain belum banyak digali, padahal mereka juga berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa.

## 3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang relatif singkat membatasi peneliti dalam melakukan observasi secara lebih mendalam terhadap perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Akhlak merupakan aspek yang berkembang secara dinamis dan memerlukan pengamatan jangka panjang untuk melihat konsistensi hasil pembinaan.

## 4. Keterbatasan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan observasi masih memiliki kemungkinan subjektivitas, baik dari sisi peneliti dalam menafsirkan data maupun dari informan yang cenderung memberikan jawaban normatif sesuai harapan.

## 5. Keterbatasan Pengaruh Faktor Eksternal

Penelitian ini belum secara komprehensif mengkaji pengaruh faktor eksternal seperti media sosial, pergaulan di luar sekolah, dan kondisi keluarga secara lebih detail. Padahal faktor-faktor tersebut memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa.

Guru melakukan pembinaan akhlakul karimah melalui: keteladanan perilaku positif (mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berbicara dengan sopan sewaktu mengajar, membiasakan membaca basmalah sebelum memulai pembelajaran dan hamdallah sesudah belajar, melarang siswa mencontek saat ujian), Kesabaran, Pembelajaran dikelas (diskusi, tugas mandiri).

2. Metode Pembelajaran. Guru menggunakan metode pembiasaan,

keteladanan, nasihat. Strategi tambahan yang diterapkan adalah pemberian pujian bagi siswa yang berakhlak baik dan hukuman ringan bersifat mendidik (misalnya menghafal doa atau membersihkan kelas). Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi, dan penilaian perilaku secara berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah.

Faktor pendukung pembinaan akhlak meliputi komitmen guru yang

konsisten menampilkan akhlak mulia, lingkungan sekolah yang mendukung(kegiatan

keagamaan rutin, kebersihan, dan suasana harmonis), keterlibatan orang tua, serta respons positif dan antusiasme siswa. Faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian sebagian siswa dan keluarga, pengaruh lingkungan luar sekolah yang negatif, pengaruh media sosial (HP), dan keterbatasan fasilitas pendukung.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan Hasil Penelitian ini, dapat diimplikasikan beberapa hal:

### 1. Implikasi Teoretis

- a. Penelitian ini menguatkan teori pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya keteladanan (Al-Ghazali) dan pembiasaan.
- b. Hasil penelitian mendukung konsep behaviorisme (Skinner) bahwa reward dan punishment berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa.
- c. Teori ekologi Bronfenbrenner juga relevan, karena pembentukan akhlak siswa dipengaruhi interaksi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

### 2. Implikasi Praktis

- a. Guru perlu mengintegrasikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan praktik nyata melalui keteladanan dan rutinitas religius.
- b. Sekolah dapat memperkuat budaya religius dengan kegiatan rutin seperti shalat dhuha, tadarus, doa bersama, dan kegiatan sosial.
- c. Orang tua diharapkan memperkuat peran keluarga dalam pembinaan akhlak, terutama dalam pengawasan penggunaan media sosial.

### **C. Saran**

#### 1. Bagi Guru

- a. Lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, misalnya menggunakan media digital Islami yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar pembinaan akhlak siswa lebih terintegrasi antara sekolah dan rumah.

#### 2. Bagi Sekolah

- a. Memperkuat budaya religius di sekolah dengan menambah kegiatan keagamaan yang variatif, seperti kajian rutin, lomba keagamaan, atau mentoring akhlak.
- b. Menyediakan fasilitas dan sarana pendukung, seperti pojok baca Islami, media dakwah kreatif, dan pembimbing rohani.

#### 3. Bagi Orang Tua

- a. Lebih intensif dalam memberikan teladan di rumah, terutama dalam penggunaan media sosial dan teknologi.
- b. Menjalin komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan akhlak anak.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan melakukan penelitian dengan metode kuantitatif atau mixed methods untuk melihat tingkat efektivitas strategi pembinaan akhlak.

- b. Penelitian dapat diperluas pada sekolah yang berbeda untuk membandingkan strategi pembinaan akhlak di berbagai lingkungan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Moh, and Machnunah Ani Zulfah M.Pd.I. *Aqidah Akhlak*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Arrisalah, Markaz. *Melembutkan Hati*. Zahra Publishing House, n.d.
- Athallah, Fairuz, M. Kautsar Hakim, and Sheila Hariry. "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Psikologi Islam." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2025): 98–106. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/702>.
- Azwardana, Ari. *Pendidikan Akhlak KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka Serta Relevansinya Akhlak di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- Asy-Syaibani, Musnad al-Imam Bin Hanbal, No Hadist: 8952, Al-Albani, Silsilah Al-Hadits Ash-Shohihah, Jilid 1, Hal. 75 No Hadist: 45.
- Bahri, Saiful, and Nursri Hayati. "Drug Abuse Preveniton Model For Adolescents Through The Concept Of Islamic Education." *Forum Paedagogik* 15, no. 2 (2024): 2. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/12285>.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Budiyansyah, Efredi. *Membentuk Karakteristik dalam Pribadi Islam*. Guepedia, n.d.
- Cahaya, Cahaya, and Anri Naldi. *Akhlak Tasawuf: Sajian Pencuci Jiwa*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- C.FLS, Dr Mohammad Akmal Haris, M. Pd. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa (Berbasis Pendekatan Teori Dan Praktik)*. Penerbit Adab, n.d.
- CIQnR, Dr Indra Prasetia, S. Pd, M. Si. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Umsu press, 2022.
- Fikriansyah, dkk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 1 (n.d.).
- Hasibuan, Dr Zainal Efendi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. AE Publishing, 2024.
- Hasibuan, Nur Hasanah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Beragama Ssiswa di MTs Swasta Al-Jamiatul Amaliyah Labuhanbatu Utara." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023, 2023.
- Hayati, Nursri. "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Di IAIN Padangsidempuan." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2022): 1. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/5036>.

- Hayati Nursri. *Analisis Of Education Values In The Film "Childer Of The Heaven"* di Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, Vol. 10, No. 02 Desember 2022 hlm 254-255
- Hidayat, Zainal. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Ma'arif Sabiilul Huda Bogor, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." Universitas Syarif Hidayatullah, 2014.
- HR. al-Bukhari, Kitab al-Adab, No. 5552, Muslim Sahih Muslim, Jamil al-'Ulum wa al-Hikam, Jilid II, Hal. 275, No. Hadits: 77.
- HR. al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Kitab al-Adab, No. 6029, Muslim Sahih Muslim, Kitab al-Iman No. 80.
- HR. Ahmad, Ahmad bin Hambal, Kitab Musnad, hlm.278, No Hadis : 8952  
Junaidah, Junaidah. "Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTsS Ar-Ridho Desa Tanjung Mulia Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan." Undergraduate, IAIN Padangsidempuan, 2021. <http://etd.uinsyahada.ac.id/6787/>.
- Hosnan.M, *Etika Profesi Pendidik*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 20016), hlm 26
- M.A, Dr Idawati. *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami Studi Kasus: Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padang Sidempuan*. Umsu press, n.d.
- M.Ag, Dr Mohammad Al Farabi. *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*. Kencana, 2018.
- Makkawaru, Maspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsep* 8, no. 3 (2019): 3. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsep/article/view/87>.
- Mariyati, Andre Nova Frarera, Mariyati Mariyati, Sri Rahmayani Manalu, and Ali Imran Sinaga. "Metode Studi Akidah dan Akhlak." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 688–703. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3783>.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Prenada Media, 2019.
- M.Pd, Dodi Irawan, S. Pd I. *Studi Keislaman: Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi Islam*. Prenada Media, 2024.
- M.Pd, Dr Shilphy A. Octavia. *Guru dan Pembelajaran Menyenangkan*. Deepublish, 2023.
- M.Pd.I, Indra Satia Pohan, S. Pd I. *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*. Umsu press, 2022.
- M.Si, Dr H. Farid Wajdi, S. Pd I. *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi*. Ahlimedia Book, 2021.

- “Muhammad Wildan Fikri\_T20171052.Pdf.” n.d. Accessed May 7, 2025. [https://digilib.uinkhas.ac.id/32224/1/Muhammad%20Wildan%20Fikri\\_T20171052.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/32224/1/Muhammad%20Wildan%20Fikri_T20171052.pdf).
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, al-Adabul Mufrad, Riyadh: al-Maktabah asy-Syamil, Jilid 1, hal. 60 No Hadist: 135.
- Musaddadah, Dliyaul Hilmi Rumi Al, and Sholihul Anshori. “Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Mapm Cukir Diwek Jombang.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 481–91. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2251>.
- Mustaring, Dodi Ilham. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Cipta Media Nusantara, n.d.
- Nata Abuddin Prof, Dr.h., *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 98-105
- Nuronia, Roihana, and Nur Jannah. “Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah.” *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (2025): 24–38. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2166>.
- Nursalam, and Suardi. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. CV. AA. Rzky, 2022.
- Nyoto, Nyoto, Derry Nugraha, Roni Amaludin, Nanny Mayasari, Tri Irianto Tjendrowasono, and Ade Suhara. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*. Penerbit Widina, 2025.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Deepublish, 2020.
- Ph.D, Prof Anas Hidayat, Drs , MBA, Dr Lalu Supardin M.M S. E., Dr Trisninawati M.M SE, and Dr R. Rudi Alhempri MM SE. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Ph.D, Urip Sulistiyo, and PT Salim Media Indonesia. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia, 2023.
- Putri, Tasya Nurulita, Muhammad Yasin, and Etika Pujianti. “Optimalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Guru Di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan.” *Journal on Education* 7, no. 1 (2024): 1144–55. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6623>.
- “Reza Irawan Syahputra, 160201172, FTK, PAI.Pdf.” n.d. Accessed May 7, 2025. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/33949/1/Reza%20Irawan%20Syahputra,%20160201172,%20FTK,%20PAI.pdf>.
- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Penerbit Nem, 2021.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A. A. Gde Satia Utama, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing, n.d.
- Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Cita Pustaka Media, 2011), hlm.41
- S, Bagus Gunawan. *Akhlakku Keindahan Hidupku*. Guepedia, n.d.

- Sekolah, Data. "MTsS Daarul Muhsinin." Accessed September 3, 2025. [https://data.sekolah-kita.net/sekolah/mtss+darul+muhsinin\\_236882](https://data.sekolah-kita.net/sekolah/mtss+darul+muhsinin_236882).
- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, n.d.
- S.Pd.I, Damayanti. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. CV. Tatakata Grafika, 2021.
- Sujanto, Bedjo. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Niaga Swadaya, n.d.
- Sutrisna, Sutrisna, Normawati Normawati, and Adhriansyah A. Lasawali. "Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ii Madrasah Aliyah DDI Bonde." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 15, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.56338/iqra.v15i2.1573>.
- Syuhada, Harjan, and Fida' Abdilah. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Bumi Aksara, 2021.
- "Tafsir Surat Luqman Ayat 19 | Waqsid Fi Mashyika Wa Aghdud Min Sawtika Inna." Accessed May 21, 2025. <https://surahquran.com/tafsir-id-aya-19-sora-31.html>.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Yaqin, Ainul. *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Yusri, M., and Ismail Suardi Wekke. *Kader Insan Cita: Membedah Pola Perkaderan HMI Cabang Gowa Raya*. Samudra Biru, 2021.
- Zahiq, Moh. "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa." *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, n.d. <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/ilj/article/download/883/387/2608>.
- Zamakhsyari, dkk. *Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Harmawangsa Medan*. n.d. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/download/678/pdf>.
- Zekolah. "Profil MTsS Daarul Muhsinin." Accessed September 3, 2025. <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/mtss-darul-muhsinin-236882>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Keterlaksanaan (Ya/Tidak)	Hasil Observasi
1	Sikap guru dalam pembelajaran akidah akhlak	Apakah Guru bersikap sopan, memberi teladan baik, konsisten dalam nasihat	Ya	Guru Akidah Akhlak selalu berbicara dengan lembut, menjaga tutur kata, berpakaian rapi dan sopan, serta memberi contoh nyata dalam sikap sehari-hari. Konsisten menasihati siswa dengan bahasa halus dan penuh kasih sayang.
2	Metode pembelajaran yang digunakan	Apakah Ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian contoh konkret	Ya	Guru menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian contoh konkret, cerita kisah Nabi dan sahabat, serta nasihat yang disesuaikan dengan situasi siswa.
3	Interaksi guru dan siswa	Apakah Guru memperhatikan siswa, menegur dengan cara baik, memberi pujian	Ya	Guru selalu memperhatikan kondisi siswa saat belajar, menegur kesalahan dengan cara mendidik, serta memberikan pujian atau reward bagi siswa yang menunjukkan akhlak baik.
4	Respons siswa terhadap pembinaan akhlak	Apakah Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, bersikap sopan	Ya	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran akhlak, bersikap sopan, mengikuti nasihat guru, dan aktif dalam diskusi serta kegiatan

				pembiasaan akhlak.
5	Implementasi nilai akhlak di luar kelas	Apakah Siswa menunjukkan akhlak baik di lingkungan sekolah (jujur, hormat, disiplin)	Ya	Siswa terbiasa mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan, menghormati teman dan guru, serta menampilkan perilaku disiplin dan jujur di lingkungan sekolah.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Daftar pertanyaan kepada pendidik

3. Apa saja bentuk-bentuk upaya guru akidah akhlak dalam membentui akhlakul karmah siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu.

No	Narasumber	Pertanyaan Wawancara	Informan	Hasil Wawancara
1	Guru Akidah Akhlak	Bagaimana cara Ibuk menunjukkan sikap keteladanan kepada siswa di sekolah	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Saya berusaha datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan bersikap adil terhadap semua siswa
2		Apakah Ibu memiliki kebiasaan mengucapkan salam saat memasuki kelas? Mengapa penting?		Ya, saya selalu membiasakan siswa untuk mengucap salam terutama saat saya ada di ruangan kelas, karena merupakan salah satu akhlak siswa yang menghormati guru dan sopan santun .
3		Bagaimana cara ibuk menerapkan sikap sopan santun kepada siswa		Saya memberi contoh langsung melalui cara berbicara dengan baik agar siswa nyama, dan siswa mudah untuk meniru dari apa yang ia lihat dari perilaku kita sebagai guru, dan saya juga memberi salam, dan menghormati satu sama lain.

4		<p>Apa menurut ibuk ada manfaat spiritual dan akhlak dari membiasakan membaca Bismillah dan Hamdalah kepada siswa?</p>	<p>Ya, karena manfaat membiasakan doa mengajarkan siswa memulai sesuatu dengan niat baik dan ikhlas, serta menumbuhkan sikap syukur dan rendah hati.</p>
5		<p>Bagaimana menurut Ibuk kebiasaan siswa ketika memasuki ruangan kelas, Apakah mereka terbiasa terbiasa mengucapkan salam?</p>	<p>Iya, sebagian besar siswa sudah terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, Namun masih ada beberapa siswa yang kadang lupa atau hanya diam saja dan perlu untuk di ingatkan kembali.</p>
6		<p>Apakah langkah yang Ibuk lakukan untuk mencegah siswa mencontek di saat ujian atau ulangan di kelas?</p>	<p>Saya selalu memberikan nasihat sebelum ujian, agar siswa percaya diri dengan kemampuannya sendiri, selain itu saya mengatur posisi tempat duduk agar tidak terlalu berdekatan dan memperhatikan siswa selama ujian berlangsung.</p>
7		<p>Apa bentuk kesabaran yang biasa Ibuk lakukan tunjukkan dikelas</p>	<p>Saya berusaha menahan emosi saat beebuat salah atau tidak fokus dalam belajar. Saya menegur dengan lembut dan memberikan</p>

				kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri Menjadi lebih baik.
8		Apa yang Ibu lakukan untuk membimbing siswa saat berdiskusi di kelas?		Saya membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan topic yang sesuai dengan ajaran. Dan saya juga mengingatkan siswa untuk berbicara dengan sopan, dan mendengarkan pendapat teman sekelompok.
9		Menurut Ibu apa tujuan utama pemberian tugas mandiri kepada siswa?		Agar siswa bias belajar bertanggung jawab dan melatih kemandirian mereka dalam memahami materi pelajaran. Dengan tugas mandiri, siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga belajar mencari tahu dan berusaha sendiri.

4. Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa kelas VIII-C di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu.

No	Narasumber	Pertanyaan Wawancara	Informan	Hasil Wawancara
1	Guru Akidah Akhlak	Bagaimana ibuk menerapkan metode keteladanan dalam pembelajaran di kelas?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Saya menerapkan metode keteladanan dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada sisw, misalnya saya tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja, tetapi juga menunjukkan sikap sopan, disiplin, dan menghargai siswa agar dapat ditiru oleh siswa dan membiasakannya setiap hari.
2	Guru Akidah Akhlak	Bagaimana cara ibuk menyampaikan nasihat agar mudah diterima oleh siswa?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Nasihat yang saya sampaikan itu dengan cara menegur dan berkata halus, dan disertai contoh nyata. Dan saja juga menasehatinya pada waktu yang tepat misalnya: suasananya tenang dan setelah belajar sehingga siswa tidak merasa disalahkan.
3	Guru Akidah Akhlak	Bagaiaman bentuk ancaman atau hukuman yang diberikan ibuk kepada siswa? apakah bersifat fisik,atau pengurangan poin?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Saya memberikan hukuman ringan dan mendidik seperti menghafal doa, membaca ayat, atau

				membersihkan kelas; dan tidak menggunakan hukuman fisik.
4	Guru Akidah Akhlak	Apakah ada tantangan dalam menerapkan metode pembiasaan? Jika ada bagaimana ibuk mengatasinya?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Ya, pasti ada tantangannya kadang siswa belum terbiasa disiplin, misalnya lupa salam ketika memasuki ruangan dan lupa mengerjakan tugas. Cara saya mengatasinya biasanya dengan mengingatkan mereka dengan cara sabar. yang penting siswa konsisten dan gak cepat menyerah.
5	Guru Akidah Akhlak	Bagaimana menurut ibuk kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Kebiasaan siswa disekolah cukup baik mereka sudah terbiasa datang tepat waktu, memberikan salam kepada guru, dan menjaga kebersihan, Namun masih ada beberapa siswa yang perlu di bombing dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti mengerjakan tugas tepat waktu.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat kabupaten Labuhan Batu.

No	Narasumber	Pertanyaan Wawancara	Informan	Hasil Wawancara
1	Guru Akidah Akhlak	Bagaimana bentuk dukungan yang ibuk berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran?	Ibuk Khofipah Adawiyah H, S.Pd	Kami sebagai guru berusaha memberikan perhatian kepada siswa, membantu mereka memahami materi, memberikan contoh dalam hal ibadah, serta menghadirkan suasana belajar yang nyaman. Kami juga membimbing mereka dalam kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.
2	Kepala Sekolah	Apakah sekolah menyediakan fasilitas khusus untuk mendukung kegiatan tersebut? Jika iya, apa saja bentuknya?	Ibuk Salohot Tawarnihati S.Pd	Iya, fasilitas yang kami sediakan antara lain musholla, sound system untuk lantunan Al-Qur'an setiap pagi, buku-buku keagamaan di perpustakaan, dan jadwal kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat.
3	Guru Akidah Akhlak	Menurut ibuk, apakah dukungan keluarga dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa di sekolah?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Iya, jelas berpengaruh. Kalau di rumah orang tua sering ngasih semangat, nanya udah belajar atau belum, atau kasih perhatian, biasanya anak jadi lebih termotivasi. Mereka jadi rajin dan merasa didukung. Tapi kalau nggak ada yang peduli atau diabaikan, ya anak jadi kurang semangat, kadang malas dan

				nggak fokus. Jadi dukungan keluarga itu penting buat dorong mereka supaya prestasinya lebih baik
4	Guru Akidah Akhlak	Menurut ibuk apakah minat siswa terhadap akidah akhlak bisa menjadi faktor pendukung terbentuknya akhlak y baik?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Ya, karena kalau siswa senang dengan mata pelajarannya, maka mereka juga lebih mudah untuk memahami materi dan ikut menerapkannya sehari-hari. Biasanya anak yang memang suka pelajarannya, lebih cepat terbiasa bersikap sopan, disiplin dan menunjukkan akhlak yang baik
5	Guru Akidah Akhlak	Menurut ibuk apa latar belakang yang menjadi penghambat dalam proses pendidikan siswa ?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Latar belakangnya itu kurangnya perhatian keluarga, konsistensi siswa, pengaruh lingkungan luar, konten negatif media sosial, latar belakang siswa (broken home). Siswa dari keluarga broken home atau kurang perhatian lebih sulit dibina dan konsistensinya rendah.
6	Guru Akidah Akhlak	Menurut ibuk mengapa lingkungan yang kurang mendukung menjadi penghambat belajar bagi siswa?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Karena kalau lingkungannya nggak kondusif, anak jadi susah fokus. Misalnya banyak yang ngajak main, atau nggak ada yang ngingetin buat belajar, ya pasti belajarnya jadi nggak jalan. Kadang juga kalau temen-temennya malas belajar, mereka ikut-ikutan. Jadi lingkungan itu

				pengaruh, bisa bikin anak rajin, tapi bisa juga bikin makin nggak semangat kalau lingkungannya nggak mendukung.
7	Guru Akidah Akhlak	Apakah menurut ibuk kebiasaan buruk bisa memengaruhi kualitas belajar siswa?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Ya, kebiasaan buruk seperti malas atau berbicara kasar dapat mengganggu proses pembelajaran dan pembiasaan akhlak. mereka kurang fokus, kurang disiplin dan akhirnya hasil belajarnya juga gak terlalu bagus. Jadi kebiasaan buruk itu pelam-pelan harus diperbaiki supaya belajar mereka jadi lebih baik
8	Guru Akidah Akhlak	Apakah menurut ibuk perkembangan teknologi dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Menurut saya, teknologi sekarang memang berpengaruh sama akhlak siswa. Soalnya banyak yang lebih sering main HP daripada belajar. Kadang juga ngomongnya jadi kurang sopan karena ngikutin konten di internet.
9	Guru Akidah Akhlak	Menurut ibuk bagaimana keterlibatan sekolah dan orang tua dalam mendukung pembinaan akhlak?	Ibuk Khofipah Adawiyah H,S.Pd	Menurut saya, peran sekolah sama orang tua itu penting sekali dalam membina siswa. Soalnya kalau cuma sekolah yang mendidik, tapi di rumah tidak didukung, hasilnya jadi kurang maksimal. Anak-anak itu lebih cepat ikut lingkungan sekitarnya.

## B. Daftar pertanyaan dengan siswa

No	Narasumber	Pertanyaan Wawancara	Informan	Hasil Wawancara
1	Siswa	Apa pendapatmu tentang cara guru mengajarkan akhlak?	Wina	Guru mengajarnya baik, menasihati dengan lembut, dan guru mengajarnya itu bukan cuma dijelaskan saja, tapi guru memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari kita sehingga lebih mudah memahami pelajaran akhlak.
2	Siswa	Apakah pembelajaran Akidah Akhlak membuatmu berubah dalam sikap sehari-hari?	Nazwa	Ya, ada perubahan aku jadi lebih sering mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, dan berusaha menghormati orang tua, dan mencoba berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.
3	Siswa	Bagaiman menurutmu tentang cara berbicara guru, apakah bisa memengaruhi sikapmu disekolah?	Wira Siregar	Cara berbicara guru sangat berpengaruh. Kalau guru berbicara lembut, saya merasa dihargai dan lebih semangat belajar. Kalau marah-marah, jadi takut dan kurang nyaman.

4	Siswa	Apa pendapat kamu tentang tugas mandiri yang diberikan oleh guru?	Zahra	Menurut saya, tugas mandiri memang agak sulit karena harus dikerjakan sendiri, tapi bermanfaat. Saya jadi lebih paham pelajaran dan belajar untuk tidak selalu bergantung pada guru atau teman.
5	Siswa	Apa manfaat yang kamu rasakan dari mengikuti diskusi dikelas?	Riska	Manfaatnya banyak, seperti melatih saya berbicara didepan orang banyak, belajar mendengarkan dan menghargai pendapat teman.
6	Siswa	Bagaiman menurutmu contoh keteladanan guru di sekolah?	Aufa	Contoh keteladanan guru itu seperti datang tepat waktu, berpakaian sopan, dan selalu menjaga ucapan. Itu membuat saya termotivasi untuk meniru
7	Siswa	Apakah kamu terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki ruangan?	Nazla	Iya, saya biasanya mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas, apalagi kalau guru sudah di dalam ruangan. Tapi kadang kalau buru-buru, saya lupa.

8	Siswa	Apakah guru kamu sering mengingatkan untuk tidak mencontek saat ujian atau ulangan dikelas?	Kayla	Iya, guru selalu mengingatkan sebelum ujian. Kata ibuk gurur kami lebih baik nilai kecil tapi jujur, dari pada tinggi tapi hasil mencontek.
9	Siswa	Apakah guru kamu mencontohkan sikap sabar dikelas?	Tiara	Iya, guru saya sangat sabar. walaupun kami kadang ribut atau lama memahami pelajaran, guru kami tidak marah, tapi malah menjelaskan ulang dengan tenang. Saya jadi belajar untuk bersikap sabar juga.
10	Siswa	Bagaimana perasaanmu ketika guru menasehati?Apakah muda diterima atau kadang menyinggung perasaanmu?	Arini	Perasaan saya, kalau guru menasihatinya dengan baik, saya bisa menerima dengan mudah. Tapi kalau keras, kadang terasa menyinggung
11	Siswa	Jika guru memberikan hukuman,bagaimana bentuk hukuman yang menurutmu adil dan tidak memberatkan?	Hanifa	Hukuman yang adil menurut saya adalah hukuman yang mendidik, misalnya disuruh membersihkan kelas atau mengulang hafalan, bukan hukuman fisik.
12	Siswa	Bagaimana pengaruh keluargamu terhadap semangat belajar dan	Putri	Keluarga juga berpengaruh. Kalau orang tua

		akhlakmu di sekolah?		mendukung dan menasihati, saya lebih semangat belajar dan berperilaku baik saya suka pelajaran Akidah Akhlak, karena belajar akidah akhlak ini tentang kehidupan sehari-hari dan bisa langsung dipraktikkan.
13	Siswa	Apakah menurutmu guru berperan besar dalam membantu kamu berakhlak baik?	wira	Ya, guru sangat berperan dalam membimbing kami agar berakhlak baik. Kadang guru juga mengingatkan kami kalau ada yang salah, jadi saya pelan-pelan meniru sikap gur jadi ibuk guru lah itu yang membantu saya buat jadi lebih baik.
14	Siswa	Menurutmu apakah teknologi seperti;hp,media sosial,game online. memengaruhi akhlakmu?Bagaimana dampaknya padamu?	Arini	HP dan media sosial memang bisa memengaruhi akhlak. Kadang saya jadi lupa waktu karena main game atau menonton, sehingga ibadah terlambat
15	Siswa	Apa contoh dukungan yang diberikan oleh guru di sekolah ini?	Nazwa	Guru sering membantu kami ketika ada materi yang sulit. Beliau juga memberi

				contoh cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan mengingatkan kami untuk salat berjamaah. Guru juga memberi motivasi agar kami lebih disiplin dan sopan.
--	--	--	--	--

## DOKUMENTASI



**Dokumentasi dengan Kepala Sekolah MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu**



**Dokumentasi Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di Kelas VIII-C MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu**





**Dokumentasi Perkenalan sekaligus menjelaskan materi dan memberikan motivasi kepada siswa di Kelas VIII-C MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu**



**Dokumentasi Wawancara dengan Siswa kelas VIII-C MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu**



**Dokumentasi Kegiatan yang Menunjukkan bahwa Upaya Guru Akidah Akhlak Siswa Seperti, Mengucap Salam dan Membaca do'a Sebelum Memulai Pembelajaran dikelas.**





**Dokumentasi Kegiatan yang Menunjukkan Metode Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa. Seperti, Metode Ancaman atau Hukuman dan Pembiasaan dalam Bergaul dengan Teman kelas Supaya Tidak Ada Yang Saling Membuli dan Rasa Dendam.**



**Dokumentasi Kegiatan yang Menunjukkan bahwa Faktor Pendukung yang dilakukan Oleh Guru yaitu Menciptakan Lingkungan yang religious, Misalnya dengan Membiasakan Sholat Berjama'ah.**



**Dokumentasi Foto bersama Guru dan Siswa Kelas VIII -C MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

- 1. Nama :Nurbayya Siregar
- 2. NIM :2120100238
- 3. Jenis Kelamin :Perempuan
  
- 4. Tempat/Tanggal Lahir :Baringin Silangge 17 Mei 2003
- 5. Anak Ke- :4 (empat)
- 6. Kewarganegaraan :Indonesia
- 7. Status :Mahasiswa
- 8. Agama :Islam
- 9. Alamat Lengkap :Baringin silangge
- 10. Telp. Hp :081376568937
- 11. e-mail :nurbayyasiregar04@gmail.com

### II. IDENTITAS ORANGTUA

- 1. Ayah
  - a. Nama :Yakup Siregar
  - b. Pekerjaan :PNS Non Guru
  - c. Alamat :Baringin Silangge
  - d. Telp/HP :081375468769
- 2. Ibu
  - a. Nama :Nur Kaidah Hasibuan
  - b. Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
  - c. Alamat :Sampean
  - d. Telp/HP :085277794722

### III. PENDIDIKAN

- 1. SD :SD Negeri No.100450 Baringin Silangge
- 2. SMP :MTs Al-Amin Sampean
- 3. SMA :Pondok Pesantren MA Daarul Muhsinin  
Janjimanahan Kawat Labuhan Batu
- 4. S1 :UIN Syahada Padangsidimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3618 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 07 /2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

31 Juli 2025

Yth. Kepala Sekolah MTS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurbayya Siregar  
NIM : 2120100238  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Baringin Silangge

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhanbatu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PESANTREN DAARUL MUHSININ**  
**MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MUHSININ**

AKREDITASI PERINGKAT " A "(UNGGUL)

NOMOR : 104/BAN-PDM/SK/2024 TANGGAL, 09 SEPTEMBER 2019  
DESA TANJUNG SIRAM BILAH HULU LABUHANBATU KODE POS : 21462

Alamat : Janjimanahan Kawat HP : 082167175548 NSM 121212100017 NPSN : 10263965

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 155/MTs-DM/A. 1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALOHOT TAWARNIHATI  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Satuan Pendidikan : MTs. Daarul Muhsinin  
Alamat : Janjimanahan Kawat-Bilah Hulu-Labuhanbatu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURBAYYA SIREGAR  
NIM : 2120100238  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhanbatu" pada tanggal 01 Agustus sampai 31 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Janjimanahan Kawat 01 September 2025  
Kepala Madrasah,

  
  
**SALOHOT TAWARNIHATI, S.Pd**